

SKRIPSI

**PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP PENGENDALIAN
KEUANGAN PASAR SENTRAL DI PINRANG
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

**YUYUN MARSUKI SUKAL
NIM. 18.2900.001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP PENGENDALIAN
KEUANGAN PASAR SENTRAL DI PINRANG
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

**YUYUN MARSUKI SUKAL
NIM. 18.2900.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Yuyun Marsuki Sukal

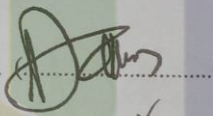
NIM : 18.2900.001

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

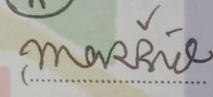
Fakultas : Bisnis dan Ekonomi Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.3827/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M. (.....) 

NIP : 19760604 200604 2 001

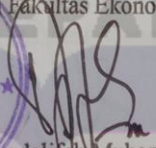
Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd. (.....) 

NIP : 19740329 200212 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP.19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Yuyun Marsuki Sukal

NIM : 18.2900.001

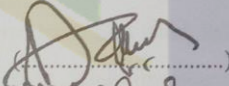
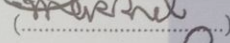
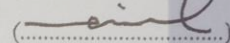
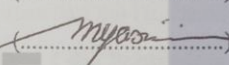
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Bisnis dan Ekonomi Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3827/ln.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 28 November 2022

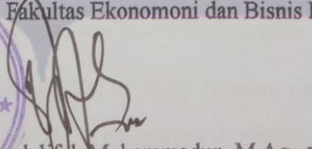
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Anggota)	
Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur yang sangat mendalam penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta penulis yaitu ayah Sumarlin Tonjal dan Ibu Sukesi dimana dengan pembiasaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih juga untuk kakak perempuan saya satu-satunya Linda Rukmana Linsi yang selalu memberikan semangat untuk penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. dan bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi peneliti.
5. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya mulai dari penulis kuliah di lembaga tersebut sampai proses penyelesaian studi penulis.
6. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral (Dinas Perindag & ESDM) Kabupaten Pinrang dan semua pegawai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pasar Sentral Pinrang dan telah memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan skripsi. Terkhusus kepada bapak Karatte selaku Kepala Pasar Sentral Pinrang yang banyak membantu penulis saat melakukan penelitian dan memberikan informasi serta masukan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Ulfa Damayanti M, Rezki Amelia.R, Anggi Makmur, Harmia Darwin dan teman-teman yang belum saya sebutkan namanya yang telah memberikan bantuan, semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2018, Sarah, Dewi, Fitri, Hestri, Misna serta teman-teman lainnya

yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya untuk mengerjakan skripsi ini.

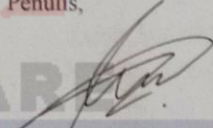
9. Semua teman-teman seperjuangan KPM Tiroang yang telah memberikan dukungan dan warna tersendiri pada hidup penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Dalam hal ini, penulis tidak dapat memberikan apapun dalam bentuk materil. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hanya dengan doa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Aamiin ya rabbal 'alamiin

Parepare, 4 November 2022
9 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis,


Yuyun Marsuki Sukal
NIM. 18.2900.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

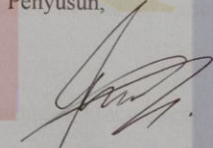
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900,001
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 31 Maret 2000
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 November 2022

Penyusun,


Yuyun Marsuki Sukal

NIM. 18.2900.001

ABSTRAK

Yuyun Marsuki Sukal. *Persepsi Pedagang terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)* (dibimbing oleh Ibu Damirah dan Bapak Arqam)

Pengendalian keuangan pasar akan mudah mencapai target realisasi tergantung dengan pemenuhan retribusi harian dan bulanan pasar. Namun terkadang retribusi harian pasar Sentral di Pinrang tidak terpenuhi setiap harinya, disebabkan ada beberapa pedagang yang tidak melakukan pembayaran, serta kebersihan pasar yang kurang maksimal sehingga mengurangi kenyamanan pedagang maupun pembeli saat berada di pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang dan persepsi pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan keuangan pasar, serta analisisnya menurut manajemen keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang terdiri dari pengadaan keuangan pasar yang berasal dari retribusi harian dan bulanan, kemudian pemanfaatan keuangan pasar yang diutamakan untuk mendanai kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelayanan pasar. Persepsi pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan keuangan pasar Sentral di Pinrang yaitu hampir semua pedagang setuju dengan sistem yang diterapkan. Menurut analisis Manajemen Keuangan Syariah pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang masih belum memenuhi prinsip manajemen yang ditentukan dalam Al-Qur'an yaitu pada prinsip amanah, adil dan jujur.

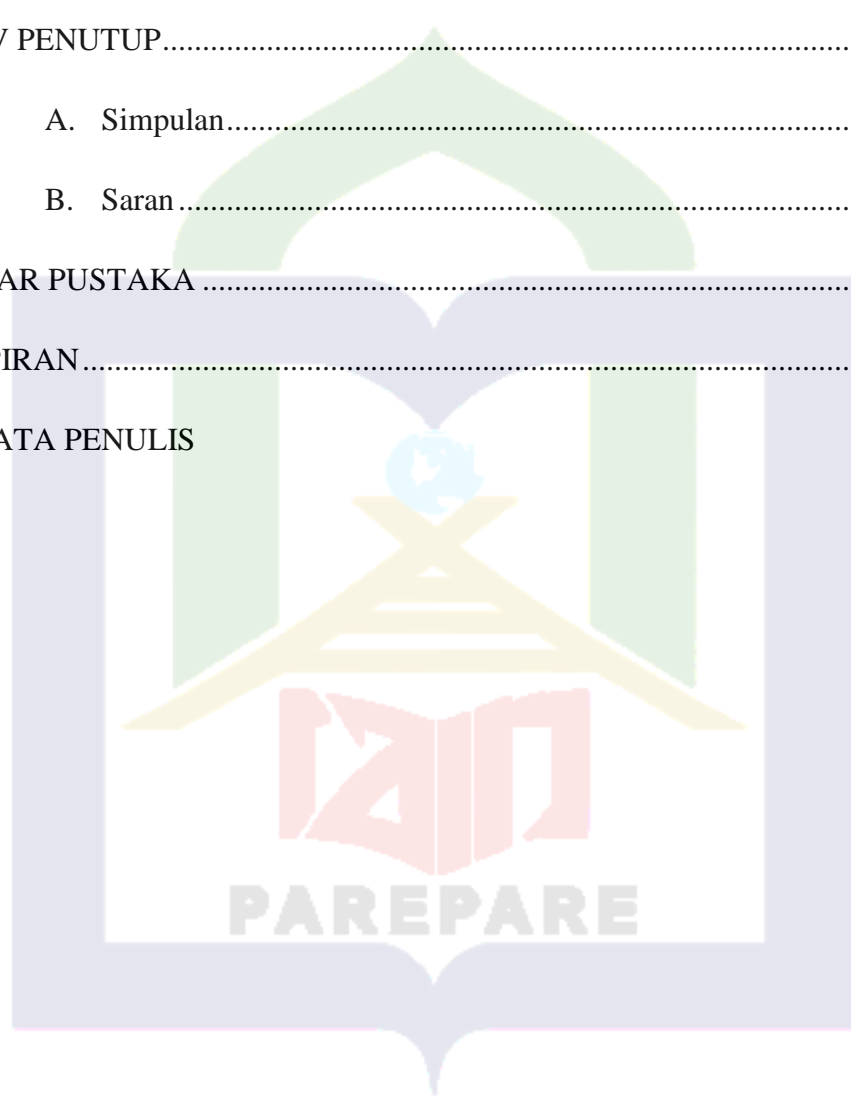
Kata Kunci : Persepsi, Pedagang, Pasar, Pengendalian Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7

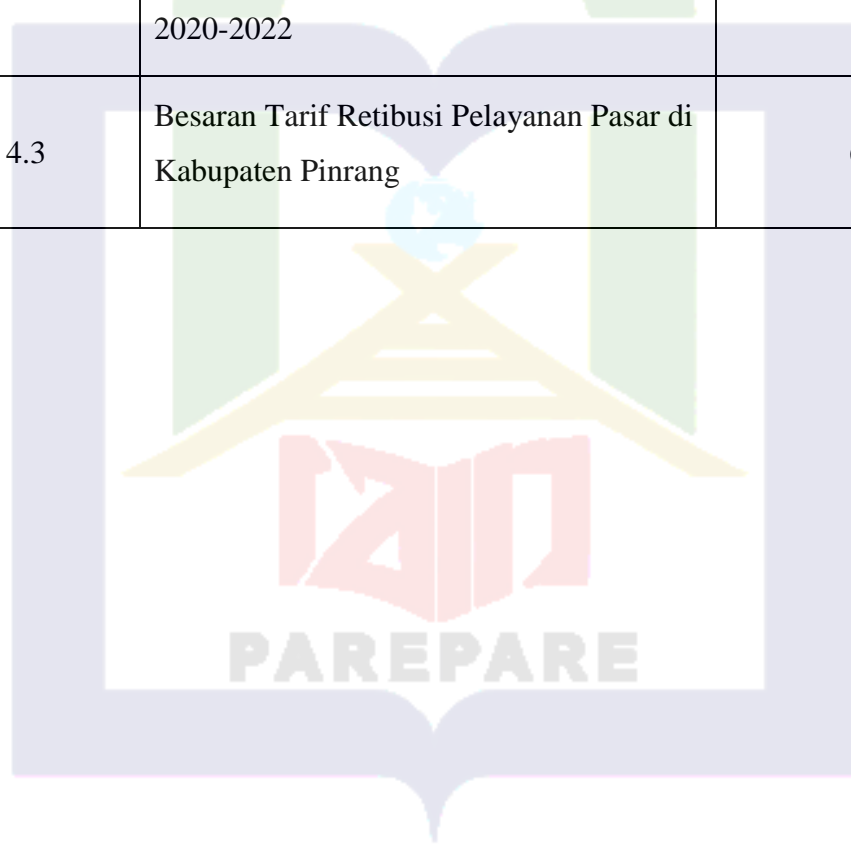
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Persepsi	12
2. Pengelolaan Keuangan.....	19
3. Manajemen Keuangan Syariah	23
4. Pedagang.....	32
5. Pasar.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Sistem Pengendalian Keuangan Pasar Sentral di Pinrang	52

B. Persepsi Pedagang terhadap Pengadaan Keuangan Pasar Sentral	69
C. Persepsi Pedagang terhadap Pemanfaatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Pedagang/Kios/Gardu/Los/Pelataran Pasar Sentral Pinrang	44
4.1	Data Responden	53
4.2	Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Sentral Pinrang Tahun 2020-2022	58
4.3	Besaran Tarif Retibusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Pinrang	60



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	IV
2	Sura Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah	V
3	Lembar Disposisi dari Tempat Penelitian	VI
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VII
5	Pedoman Wawancara	VIII
6	Keterangan Wawancara	XII
7	Dokumentasi	XXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

- a. Vokal Tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*

- حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah an dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl* atau *raudatul atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang teretak di tengah dan akhir kata namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam ulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis menurut cara transliterasi di atas, Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta marbutah* di akhir kaa yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusy, Abūal-Walid Muhammad (bukan : Rusyd, Abū al-Wald Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS. Ibrāhīm/...,ayat4
HR	=	Hadis Riwayat
h.	=	Halaman
UU	=	Undang-Undang
UPT	=	Unit Pelaksana Teknis
Disperindag & ESDM	=	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial bagi semua orang disepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya mengizinkan adanya perdagangan, karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga berdagang dalam jangka waktu yang cukup lama.¹ Ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang dianjurkan oleh agama. Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada posisi sentral guna mengejar tujuan keduniaan, sekaligus mengharuskan umat Islam bekerja secara halal dan etis menurut norma agama. Dengan ungkapan yang lain, bahwa nilai-nilai dan norma teknik kegiatan keduniaan (berdagang) yang tidak disebutkan secara eksplisit di dalam al-Quran dan Hadist sepenuhnya sah untuk dipraktikkan oleh umat Islam.²

Pedagang merupakan sebuah profesi yang mana di dalam kegiatannya memperjualbelikan barang kepada konsumen guna untuk memperoleh keuntungan. Pedagang dalam pandangan ekonomi, dapat dibedakan menjadi pedagang distributor, pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang distributor adalah jenis pedagang yang

¹Suci Damaiyanti, "Persepsi Pedagang Petisah Terhadap Perbankan Syariah", (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah: Medan 2017).

²Muliati, "*Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim (Suatu Kajian Teologis)*", (Yogyakarta: The Phinisi Press, 2017).

memiliki hak distribusi perusahaan tertentu dari suatu produk. Kemudian pedagang besar merupakan jenis pedagang yang akan menyalurkan kembali barang dagangannya ke pedagang lain. Dan pedagang kecil merupakan jenis pedagang yang akan menjual barang-barang dagangannya secara langsung ke konsumen atau pemakai terakhir.

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya lebih memilih berprofesi sebagai seorang pedagang. Berdagang menjadi pilihan sederhana bagi masyarakat dalam mencari nafkah, karena hanya dengan keahlian yang cukup dan juga tidak terlalu membutuhkan modal yang terlalu besar untuk menjadi seorang pedagang. Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang biasanya lebih memilih tempat berdagang di pasar tradisional.

Pada dasarnya pasar merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat sekumpulan penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli barang demi saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Pasar Tradisional adalah sebuah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah ataupun swasta, yang biasanya dikenal dengan bangunan yang terdiri dari kios-kios, los serta pelataran terbuka tempat para pedagang menjajakan barang dagangannya. Sebagian banyak masyarakat menyukai berbelanja di pasar tradisional karena untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan sehari-hari hampir semuanya dapat terpenuhi di pasar ini. Para calon pembeli juga dapat dengan mudah untuk melakukan tawar menawar langsung terhadap barang yang diinginkan. Pasar berfungsi sebagai penentu nilai suatu produk, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.

Pasar Sentral Pinrang beralokasi di Jl. Cakalang, kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Karena lokasi pasar ini yang sangat strategis dan berada di tengah-tengah kota Pinrang, sehingga menjadikan Pasar ini sebagai salah satu pusat perbelanjaan masyarakat yang paling sering dikunjungi di Kabupaten Pinrang dan sekitarnya dan menjadikan banyak pedagang yang ingin menjajakan dagangannya di pasar ini. Hampir semua kebutuhan dapat terpenuhi jika berbelanja di pasar ini, mulai dari kebutuhan sembako, pakaian dan lain sebagainya yang merupakan kebutuhan sehari-hari.

Peran pemerintah dalam mengelola pasar sangat penting dalam setiap proses berjalannya kegiatan di pasar, salah satunya dalam pengelolaan keuangan pasar. Mengelola berarti bagaimana upaya yang dilakukan dalam merancang atau merencanakan suatu kegiatan serta cara pengawasan dan pengendaliannya agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan keuangan yang dilakukan harus diteliti dengan baik mulai dari cara penyusunan anggaran/dana, penggunaan dana, sampai dengan cara pengawasan serta pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Pengelolaan keuangan yang dibuat harus memenuhi unsur-unsur yang bersifat terbuka terhadap rencana-rencana yang dibuat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, bertanggungjawab dengan proses yang telah dibuat dan dapat meminimalkan risiko yang ada dengan menyesuaikan penggunaan dana yang dimiliki. Adapun yang menjadi fokus permasalahan peneliti disini adalah terkhusus pada pengendalian kegiatan keuangannya. Pengendalian keuangan merupakan salah satu proses dari manajemen perusahaan, mulai dari bagaimana cara pengadaan dana hingga bagaimana pemanfaatan dari dana yang diperoleh untuk kemajuan perusahaan.

Sementara itu, dalam memperoleh dana sampai dengan menggunakan atau memanfaatkan dana, Manajemen Keuangan Syariah mengajarkan hal-hal tersebut, tentunya dengan menggunakan prinsip-prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam. Manajemen keuangan syariah merupakan proses kegiatan untuk mencapai tujuan, yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta penggunaan dana yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah. Dalam upaya memperoleh dana sesuai dengan syariah yaitu kegiatan yang mengandung mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, salam, ijarah dan lain-lain. Dana yang diperoleh juga tidak mengandung riba, gharar, maisir dan maksiat. Kedua; dalam kegiatan penggunaan dana yang sesuai dengan syariah bahwa dana yang diperoleh digunakan atau dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak dilarang oleh syariat islam. Dengan demikian, pihak pengelola dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik harus bersifat adil, jujur dan dapat dipercaya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan didalam ruang lingkup pengelolaan keuangan tersebut.

Proses pengendalian keuangan Pasar Sentral di Pinrang dalam pengadaan dananya yaitu bersumber dari hasil pungutan tarif dipasar, salah satunya dari pungutan tarif ruko para pedagang yang biasanya terdiri dari tarif bulanan dan harian serta masih banyak pungutan tarif lainnya. Dan juga hasil dari dana yang diperoleh akan dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pemerintah pengelola pasar salah satunya untuk meningkatkan dan memperbaiki pembangunan pasar demi kenyamanan para pedagang maupun masyarakat yang berbelanja di pasar sentral Pinrang.

Namun tidak semua kegiatan pemungutan tarif ruko berjalan dengan lancar, disebabkan masih adanya pedagang yang tidak memenuhi pemungutan tarif terutama tarif harian yang dikenakan dari setiap pedagang sehingga menyebabkan target

penerimaan retribusi pasar yang tidak mencapai target realisasi yang telah di rencanakan atau ditetapkan oleh pemerintah daerah. Contohnya pada target di tahun 2020, pada tahun 2020 pasar memiliki target sebanyak Rp. 730.000.000,- namun yang terealisasikan hanya sebesar Rp. 501.304.500,- yang berarti masih ada terdapat sisa Rp. 228.695.500,- yang tidak mencapai target atau hanya 68,68% dari target yang ada. Namun pada tahun berikutnya yaitu 2021, realisasi telah mencapai target yaitu dari target sebesar Rp. 505.000.000,- telah mencapai target sebesar Rp. 511.475.000,- bahkan pada tahun ini realisasi dapat melebihi target yang ada.

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan yang terdapat di pasar yaitu tingkat kenyamanan serta fasilitas yang ada di pasar masih bisa dikatakan kurang memadai baik bagi pedagang maupun bagi para pengunjung pasar. Sehingga hal ini masih dalam perbincangan hangat mengenai pemanfaatan dana dari pungutan tarif yang ada di pasar ini, apakah hasil dari dana yang diperoleh melalui pungutan di pasar ini dimanfaatkan hanya untuk pembangunan pasar atau untuk kepentingan lain di dalam daerah kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah penelitian dan pada setiap rumusan masalah akan dianalisis sesuai dengan Manajemen Keuangan Syariah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang?
2. Bagaimana persepsi pedagang pasar terhadap pengadaan keuangan Pasar Sentral di Pinrang?

3. Bagaimana persepsi pedagang pasar terhadap pemanfaatan keuangan Pasar Sentral di Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang.
2. Untuk mengetahui persepsi pedagang pasar terhadap pengadaan keuangan Pasar Sentral di Pinrang.
3. Untuk mengetahui persepsi pedagang pasar terhadap pemanfaatan keuangan Pasar Sentral di Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai manajemen keuangan syariah pada umumnya dan pada khususnya mengenai pengelolaan keuangan dalam pengendalian keuangan.
2. Kegunaan Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada pengelola pasar dalam mengelola keuangannya sehingga dapat mendorong masyarakat (pedagang) agar dapat lebih memahami dan mengetahui prosedur dan manfaat dari pengelolaan keuangan khususnya dalam pengendalian keuangan pasar di Pasar Sentral Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Pengelolaan Keuangan terkhususnya pada pengendalian keuangan sebelumnya sudah banyak dilakukan. Namun penulis belum dapat menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian untuk dijadikan beberapa referensi guna menambah bahan kajian penulis dalam penelitiannya. Adapun penelitian Relevan yang penulis jadikan sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian Ahmad Baidhawi Fakultas Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019 yang berjudul “Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Islam. Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis adalah analisis domain, teksonomi dan komponensial. Hasil penelitian yaitu pembukuan keuangan masjid Nurul Ikhlas Pematang Gajah Jaluko di dilakukan dengan mengedepankan prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran, mengatur mekanisme penyusunan anggaran, membuat budgeting (penganggaran) dan melakukan pengawasan dan membuat laporan keuangan.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembukuan keuangan masjid dilakukan dengan baik. Penerapan sistem pemasukan dan pengeluaran keuangan di masjid Masjid Nurul Ikhlas Pematang Gajah Jaluko diantaranya mengupayakan pemasukan anggaran dana masjid dilakukan dengan mengajukan proposal bantuan, mencari donatur, membuat kotak infak atau sedekah. Sedangkan sistem pengeluaran keuangan dilakukan dengan menyediakan kas masjid berupa brangkas dan juga sarana bank, selain itu pengeluaran anggaran masjid didasarkan kebutuhan yang telah disepakati bersama dengan memperhatikan kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan bagi masing-masing bidang. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat telah sesuai dengan perpektif hukum ekonomi Islam, karena menggunakan prinsip akuntansi syariah dengan menerapkan pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran maka hal ini akan menjadikan laporan keuangan bisa dipertanggung jawabkan.³

Persamaan penelitian diatas yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya, peneliti sebelumnya terfokus pada sistem pengelolaan keuangan Masjid dalam upaya meningkatkan kemaslahatan masyarakat berdasarkan perspektif hukum Syariah serta penelitian ini membahas mengenai pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti lebih berfokus kepadapengelolaan keuangan tetapi hanya terkhusus pada pengendalian keuangan pasar dan persepsi pedagang hanya pada

³Ahmad Baidhawi, "Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah", (*Skripsi* Sarjana; Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah: Jambi, 2019).

pengadaan dan pemanfaatan dana pasar Sentral di Pinrang dalam analisis manajemen keuangan syariah.

Penelitian Azmi Agustiar Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh 2018 yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh dalam Perspektif Manajemen Syari’ah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan, pengawasan keuangan di Pesantren Modern Darul Ulum dan analisisnya menurut perspektif manajemen keuangan syari’ah. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan pada Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses yang sistematis, dimulai dengan penyusunan, RAPBM. Penerimaan dan pengeluaran dana pesantren. Sistem pengawasan keuangan yang dilakukan melalui evaluasi dan pertanggungjawaban. Evaluasi dilakukan dalam tiga bagian: *pertama*: dana BOS sebelum dilaporkan kepada pemerintah, *kedua*: dana yang berasal dari donatur pelaksanaan evaluasinya adalah 1 tahun sekali, *ketiga*: dana penunjang BSM tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan ketika dana cair. Pengelolaan dana Pesantren Modern Darul Ulum ini sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip keuangan syari’ah, baik dari sisi penerimaan dan penggunaannya. Penerimaannya bersumber dari yang halal, tidak bertentangan dengan hukum Islam, begitu juga dengan penggunaannya pada kegiatan-kegiatan yang dianjurkan Agama bukan pada kegiatan yang haram. Pesantren Modern Darul Ulum tidak mencampurkan antar beasiswa anak yatim dengan biaya lainnya. Biaya anak yatim langsung

disalurkan untuk siswa bersangkutan sehingga tidak bertentangan dengan konsep menjaga harta anak yatim.⁴

Persamaan penelitian diatas yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang pengelolaan keuangan serta analisisnya dalam manajemen keuangan syariah. Adapun perbedaannya, peneliti sebelumnya terfokus pada sistem pengelolaan, pengawasan keuangan di Pesantren Modern. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti lebih berfokus pada pengendalian keuangan pasar Sentral Di Pinrang dalam kegiatannya yaitu pengadaan dan pemanfaatan dana.

Penelitian Nurina Tasman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2016 yang berjudul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dan pengendalian keuangan pada kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara di analisis secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dalam penyusunan anggaran guna untuk mengantisipasi hal overspending atau penekanan biaya adalah mendorong SKPD ini untuk menyusun RKA secara rinci serta menghindari adanya penganggaran yang bersifat glodongan yang menyebabkan adanya pemborosan atau ketidakefisiensi anggaran serta terjadi ketidakefisien pencapaian target sasaran program/kegiatan⁵.

⁴Azmi Agustiar, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern Daril Ulum Banda Aceh dalam Perspektif Manajemen Syari’ah”, (*Skripsi* Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Ekonomi Syariah: Aceh, 2018).

⁵Nursina Tasman, “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar”, (*Skripsi* Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi: Makassar, 2016).

Persamaan penelitian diatas yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang pengendalian keuangan. Adapun perbedaannya, peneliti sebelumnya terfokus untuk menganalisis perencanaan dan pengendalian keuangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti hanya berfokus pada pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang serta persepsi pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan keuangan Pasar Sentral di Pinrang.

Penelitian Ummu Kaltsum Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2019 yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Keuangan, Pengendalian Informal dan Orientasi Bisnis Akuntan Manajemen Terhadap Perilaku Disfungsional Karyawan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku disfungsional karyawan dan secara khusus menguji pengaruh pengendalian keuangan, pengendalian informal, orientasi bisnis akuntan manajemen terhadap perilaku disfungsional karyawan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Kemudian data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional karyawan. Sedangkan pengendalian informal dan orientasi bisnis akuntan manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsional karyawan⁶.

Persamaan penelitian diatas yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang pengendalian keuangan. Adapun perbedaannya, peneliti sebelumnya terfokus pada pengaruh pengendalian keuangan, pengendalian informal, orientasi bisnis akuntan

⁶Ummu Kaltsum, “Pengaruh Pengendalian Keuangan, Pengendalian Informal dan Orientasi Bisnis Akuntan Manajemen Terhadap Perilaku Disfungsional Karyawan”, (*Skripsi* Sarjana; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Magister Akuntansi: Semarang, 2019).

manajemen terhadap perilaku disfungsional karyawan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti hanya berfokus pada kegiatan pengendalian keuangan saja serta persepsi pedagang terhadap pengadaan dan pemanfaatan dana Pasar Sentral di Pinrang.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁷ Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan.

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensoris. Proses sensoris tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensoris dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensoris ke dalam *perspect* obyek dan bagaimana kita selanjutnya

⁷KBBI Online, 2016, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>, (01 Februari 2022).

menggunakan *perspect* itu untuk mengenali dunia (*Perspect* adalah hasil dari *perspectual*).⁸

Menurut pendapat Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁹

Menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*)¹⁰.

Sesuai dengan pengertian-pengertian persepsi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

⁸Wahyu Abdul Jafar, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*", (Bengkulu : Penerbit Vanda, 2019), h.20

⁹Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*," (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87.

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 50

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan, objek-objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, yaitu alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹¹

c. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*). Persepsi mencakup pengideraan (sensasi) melalui alat-alat/panca indra (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah), Atensi (perhatian) dan interpretasi.

¹¹Wahyu Abdul Jafar, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*”, h. 22.

Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat-alat panca indra manusia. Panca indra adalah reseptor yang berfungsi sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar. Atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespon atau menafsirkan objek atau kejadian rangsangan apapun, maka akan terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Jadi persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk di persepsi. Interpretasi adalah tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang sampai kepada kita melalui panca indra.¹²

Disamping itu, persepsi dapat terjadi melalui beberapa tahap-tahap berikut ini yaitu:

- 1) Objek menimbulkan stimulus dan stimulus diterima alat indera atau perseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman fisik.
- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh sensoris ke otak. Proses ini dinamakan psikologis.
- 3) Akibat dari stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian terjadi proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Proses yang terjadi di pusat kesadaran dinamakan proses psikologis.
- 4) Proses terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Respon akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

¹²Riswandi, "*Ilmu Komunikasi*", (Jakarta : Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana), h. 50.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu. Individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungannya. Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respons. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respons sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Dengan demikian maka tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat perhatian tergantung bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor perhatian dari individu dalam mengadakan persepsi.

Terdapat beberapa tahapan dalam mempersepsikan suatu obyek individu, dimana tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama, individu menghadapi stimulus dari suatu obyek.
- 2) Tahapan kedua, individu menyadari bahwa dihadapannya ada stimulus, sehingga ia mengamati stimulus yang ada (berinteraksi).
- 3) Tahapan ketiga, dengan melalui pengertian yang dimiliki individu dapat mengenal obyek yang dihadapi. Pada tahapan ini begitu menimbulkan perubahan yang berarti bagi individu secara psikologis.
- 4) Tahapan keempat, individu menghadapi serta berusaha menampilkan kembali sudah pasti tidak sesuai dengan aslinya mengingat hal itu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku baik dalam lingkungan maupun kelompok-kelompok serta kondisi lainnya.
- 5) Tahapan kelima, individu menentukan suatu keputusan menerima atau menolak obyek yang ada.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka apa yang kita persepsikan pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus yang mendapat perhatian dari kita sendiri tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman kita terdahulu dan perasaan kita pada waktu itu.¹³

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berasal semata-mata dari stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, sedangkan faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain-lain yang termasuk faktor personal.

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengalaman, latar belakang pendidikan, budaya dan agama yang dianut. Pengalaman masa lalu juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu obyek.

Ada tiga macam faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- 1) Keadaan stimulus yang dipersepsi.
- 2) Situasi atau keadaan sosial yang melatar belakangi stimulus, jika situasi sosial yang melatar belakangi stimulus berbeda hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi. Keadaan stimulus dipengaruhi oleh sifat-sifat dan karakteristik yang ditampilkan oleh stimulus yaitu ukuran, intensitas, kontras, pengulangan, gerakan, status, dan kehadiran. Stimulus yang memiliki karakteristik yang sifatnya menonjol akan lebih menarik

¹³Wahyu Abdul Jafar, "Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat", h.25-29.

perhatian, sedangkan perhatian merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi.

3) Keadaan orang yang mempersepsi.

Keadaan orang yang mempersepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus. Seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, maka akan muncul tindakan selaras dengan situasi yang terjadi, demikian sebaliknya.

Pandangan manusia akan mempersepsikan sesuatu dengan pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat bersifat dinamis dan berubah.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas mengenai persepsi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penafsiran informasi yang diterima langsung oleh panca indra kemudian akan menghasilkan sebuah pemahaman dan pemberian makna terhadap lingkungan. Persepsi bisa terjadi apabila ada perhatian yang menarik terhadap sesuatu yang akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan menggali informasi yang lebih banyak mengenai hal tersebut.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan dalam mengelola keuangan baik organisasi maupun perorangan yang di dalamnya dilakukan beberapa tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penggunaan, pengendalian, pengawasan sampai dengan pelaporan atau pertanggungjawaban terhadap proses ke luar masuknya dana.

¹⁴Wahyu Abdul Jafar, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*”, h.32-33.

Pengelolaan keuangan mengedepankan bagaimana seseorang dapat mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala bentuk kegiatan, baik yang dilakukan oleh perusahaan, wirausaha, maupun orang perorangan. Dana yang dimiliki perlu diketahui struktur kekayaan, struktur finansial, serta struktur permodalannya.

b. Prinsip Pengelolaan Keuangan

Pada dasarnya pengelolaan keuangan dilakukan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- a) Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- b) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai dari mana dana tersebut berasal, digunakan untuk apa dan keputusan apa yang diambil mengenai dana tersebut terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
- c) Transparansi, berarti jujur dan menyeluruh.¹⁵ Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan

¹⁵Jeni Irnawati, dkk, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 11.

kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

- d) Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelolaan memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Adapun fungsi-fungsi dalam pengelolaan (manajemen) keuangan antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan¹⁶.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

¹⁶I Made Indra, dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), h. 3.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusi perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana. Pengorganisasian ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi.

3) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk *plan* (dokumen). Eksekusi ini dilakukan setelah fungsi pengorganisasian dipersiapkan dengan matang. Kualitas ketercapaian dari tujuan yang tertuang dalam plan, sangat tergantung pada intensitas tindakan dari pengarahan ini¹⁷. Dalam pelaksanaannya pengarahan ini seringkali dilakukan bersamaan dengan *controlling* sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan.

4) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses pengelolaan (manajemen). Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting. Pengendalian diartikan sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Standar merupakan pedoman atau tolak banding yang

¹⁷ Muhfizar, dkk, “*Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 6-7.

ditetapkan sebagai dasar untuk pengukuran kapasitas, kuantitas, isi, nilai, biaya, kualitas dan kinerja¹⁸.

d. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan merupakan salah satu kegiatan keuangan di dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian keuangan adalah suatu kegiatan dalam mengelola keuangan baik organisasi maupun individu yang di dalamnya dilakukan tahap pelaksanaan rencana keuangan yang menyangkut umpan balik serta proses penyesuaian yang diperlukan dalam menjamin rencana telah terlaksana atau mengubah rencana yang telah di buat sebagai tanggapan terhadap berbagai perubahan dalam lingkungan operasi¹⁹. Pengendalian keuangan ini berfokus dalam menganalisis pengeluaran dan pemasukan yang terjadi apakah sesuai dengan pencatatan keuangan²⁰.

e. Kegiatan Pokok dalam Pengendalian Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki kegiatan pokok dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Pengadaan dana, yaitu cara dalam memperoleh dana. Dalam hal ini seorang pengelola dihadapkan pada dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah dari dalam usaha atautkah dari luar usaha.

¹⁸I Made Indra, dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), h. 8-9.

¹⁹Farah Margaretha, “*Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*”, (Jakarta: Granmedia, 2005), h. 43.

²⁰Ihsan Said Ahmad, dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 31.

2) Pemanfaatan dana, di dalam memanfaatkan/menggunakan dana harus hati-hati dengan apapun, agar dana yang digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disusun dan tidak mengalami kerugian.²¹

3. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasari pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua, yaitu *adar bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir*, *idara*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui tema *tabdir* dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk *masdar* dari kata *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Kemudian secara istilah, sebagian pengamat mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Didin dan Hendri, manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila:

²¹Henny Sri Astuty, “Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h.1-2.

- 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan;
- 2) Mementingkan adanya struktur organisasi;
- 3) Membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.²²

b. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosioekonomi dan pemenuhan kebutuhan spritual untuk manusia. Maka para penguasa dan para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu, para penguasa atau pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen. Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevansinya dengan Al-Qur'an atau Hadis antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

²²Dadang Husein Sobana, "Manajemen Keuangan Syariah", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 15.

Ajaran Islam mewajibkan setiap muslim melakukan perbuatan yang *ma'ruf*, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong menolong (*ta'awun*), menegakkan keadilan di antara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Sedangkan perbuatan *munkar* (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib sebagaimana firman Allah Swt. Surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan keji”²³

Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam, antara lain tersirat di dalam firman Allah Swt. Surat (17) al-Isra ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ
كَانَ زَهُوقًا -

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s Ali 'Imran (3): 104.

Terjemahnya:

“Katakanlah Ya Muhammad: ‘Telah datang kebenaran dan telah sirna yang batil. Sesungguhnya yang batil itu akan lenyap.’”²⁴

Firman Allah Swt. dalam Surat (3) Ali Imran ayat 60 menyatakan:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ
الْمُتَّرِينَ -

Terjemahnya:

“Kebenaran itu dari Tuhanmu, karena itu janganlah engkau termasuk salah seorang yang ragu-ragu.”²⁵

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan di mana pun. Allah berfirman di Surat (4) an-Nisa’ ayat 58:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

²⁴Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s al-Isra (17): 41.

²⁵Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s Ali ‘Imran (3): 60.

“Jika kamu menghukum di antara manusia, hendaknya kamu menghukum (mengadili) secara adil.”²⁶

Dan firman Allah Swt. dalam Surat (7) al-A’raf ayat 29 menyatakan bahwa:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ

Terjemahnya:

“Katakanlah Ya Muhammad: ‘Tuhanku memerintahkan bertindak adil.’”²⁷

Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilakukan di mana pun dan dalam keadaan apapun, baik di waktu senang maupun di masa susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, ketika sebagai orang yang berkuasa pun harus adil. Tiap Muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.

4) Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan rasul-Nya memerintahkan kepada setiap Muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan oleh Allah dalam Surat (4) an-Nisa’ ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.”²⁸

²⁶Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s an-Nisa’ (4): 58.

²⁷Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s al-A’raf (7): 29.

²⁸Al-Qur’an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s an-Nisa’ (4): 58.

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian yang termaktub dalam *Kitab al Butu'* (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintahan, ataupun amanat Allah dan umat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat.²⁹

c. Fungsi Manajemen Syariah

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Manajer yang membuat perencanaan bisnis dengan baik merupakan sebuah strategi menuju sukses. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk:

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang;
- b) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai;
- c) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

2) Fungsi Pengorganisasian

²⁹Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.101-105.

Perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.

Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada atasan dan bawahan. Pimpinan harus menentukan struktur organisasi yang terbaik untuk menjalankan kegiatan ke arah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan pembagian tugas yang akan dibuat.

3) Fungsi Kepemimpinan

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian kepemimpinan, yaitu *umara* yang disebut juga dengan *ulul amri*. *Ululamri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Pemimpin sering disebut *khadimul ummah* yang berarti pelayan umat. Menurut istilah itu, pemimpin harus menempatkan diri pada posisi pelayan masyarakat (pelayan).

4) Fungsi Pengawasan

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

d. Esensi Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syari'ah).

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah adalah:

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa;
- 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;

- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;
- 4) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari’ah dan pasar modal syari’ah.³⁰

e. Karakteristik Manajemen Keuangan Syariah

Direktorat Perbankan Syariah BI menguraikan tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip Sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah loyal. Tujuh karakteristik yang diterbitkan dan diedarkan berupa *booklet* Bank Syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Universal, memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun perbedaan agama.
- 2) Adil, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsur *maysir* (unsur spekulasi atau untung-untungan), *gharar* (ketidakjelasan), haram, riba.
- 3) Transparan, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

³⁰Dadang Husein Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, h. 18-21.

- 4) Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktivitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor real dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).
 - 5) Maslahat, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.
 - 6) Variatif. Produk bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (*debit card, syariah charge*).
 - 7) Fasilitas. Penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan (*qard*), memiliki fasilitas ATM, *mobile banking*, *internet banking*, dan interkoneksi antarbank syariah.³¹
4. Pedagang
- a. Pengertian Pedagang
- Pedagang adalah orang yang memperdagangkan produk atau barang secara langsung kepada konsumen dengan tujuan berdagang untuk memperoleh keuntungan dan demi kelangsungan usaha dagangannya.
- b. Macam-macam Pedagang
- 1) Agen Tunggal Distributor adalah pedagang yang mendapatkan produk dagangannya dari produsen langsung. Pihak distributor biasanya diberikan hak wewenang daerah tertentu dari produsen.
 - 2) Pedagang Grosir, adalah pedagang yang memperoleh barang dagangannya melalui pihak distributor atau agen tunggal yang

³¹Dadang Husein Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, h. 27-28.

biasanya akan diberi daerah kekuasaan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

- 3) Pedagang Eceran, adalah pedagang yang menjual barang dagangannya langsung ke pemakai akhir atau konsumen, dengan jumlah satuan atau eceran.³²
- 4) Importir/Pengimpor, adalah perusahaan yang melakukan penyaluran barang dari dalam negeri ke luar negeri.
- 5) Eksportir/Pengekspor, adalah perusahaan yang penyaluran barangnya berasal dari dalam negeri kemudian disalurkan ke luar negeri.
- 6) Pedagang Kaki Lima, adalah pedagang perorangan yang melakukan kegiatan menjual barang-barang dagangannya dengan menggunakan bagian jalan/trotoar dan tempat-tempat untuk kepentingan umum yang bukan miliknya.

5. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Kemudian istilah pasar ini dikaitkan dengan pengertian ekonomi yang mewujudkan pertemuan antara penjual dan pembeli. Pengertian ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua penjual dan pembeli yang terlihat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa

³²Rafidah, “Perilaku Pedagang Sayur Mayur di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)”, (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Program Studi Muamalah: Parepare, 2020).

yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

- 1) Terdapat paling sedikit dua pihak
- 2) Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain.
- 3) Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya.
- 4) Masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.

Pengertian pasar terkandung penekanan perhatian terhadap individu maupun kelompok orang atau organisasi yang memiliki dua sifat penting, yaitu pertama adanya minat atau *interest* dan kedua daya beli atau *purchasing power* untuk produk berupa barang atau jasa tertentu.

Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang tidak berbentuk fisik, yang memungkinkan pertukaran yaitu minat dan daya serta daya beli.³³ Artinya pasar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja selama terdapat unsur yang mempengaruhinya seperti adanya penjual dan pembeli, terjadinya permintaan dan penawaran baik itu secara langsung bertemu atau lewat media online.

³³Sofjan Assauri, “*Manajemen Pemasaran(dasar, konsep dan strategi)*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 98-99.

b. Fungsi Pasar

Fungsi pasar yang utama adalah sebagai sarana tempat kegiatan transaksi jual beli terhadap penjual dan pembeli. Namun selain itu pasar juga memiliki fungsi lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat pendistribusian barang, para produsen menyalurkan barangnya secara langsung sampai ke tangan ke konsumen dalam upaya memenuhi kebutuhan.
- 2) Sebagai penentu harga, di dalam pasar sering terjadi perubahan harga. Harga dapat turun dan naik tergantung dari tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.
- 3) Sebagai sarana promosi, para penjual dapat dengan mudah untuk memperkenalkan barang dagangannya kepada pembeli terkait keunggulan-keunggulan dari barang yang dijual.
- 4) Sebagai pembentuk keakraban (sosial budaya), terdapat banyak jenis suku, ras, budaya dan lain sebagainya dari masing-masing penjual maupun pembeli yang berada dalam pasar. Dengan banyaknya perbedaan itu membuat masing-masing individu dapat saling mengenal satu sama lain.

c. Ciri Pasar

- 1) Adanya penjual dan calon pembeli.
- 2) Adanya barang dan jasa yang diperjualbelikan.
- 3) Adanya kegiatan proses permintaan dan penawaran dari kedua belah pihak.

- 4) Adanya interaksi langsung maupun tidak langsung diantara penjual dan pembeli.³⁴

d. Jenis Pasar

1) Menurut Aktivitas

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Para calon pembeli akan datang langsung ke stan penjual untuk melaukan proses tawar menawar secara langsung. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios, los dan pelataran terbuka yang dibuka oleh para pedagang. Di dalam pasar tradisional juga lebih banyak menjual barang atau bahan untuk keperluan sehari-hari seperti bahan-bahan masakan, sayuran, buah-buahan, ikan, barang-barang untuk membersihkan rumah, barang elektronik dan lain-lain.

b) Pasar modern

Pasar Modern adalah pasar yang kegiatan transaksinya terjadi tidak secara langsung. Para calon pembeli akan melihat harga barang yang diinginkan melalui label harga yang tercantum pada barang dan mengambil sendiri barang yang dibutuhkan dalam rak-rak yang sudah dipersiapkan. Harga yang sudah tercantum pada barang juga merupakan harga pasti, maka tidak bisa melakukan proses tawar menawar seperti di pasar tradisional.

³⁴Pasar: Pengertian, Fungsi, Jenis dan contohnya, *kompas.com*.<https://money.kompas.com/read/2021/10/15/135129526/pasar-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya/> (17 Januari 2022)

2) Menurut Jenis Dagangan

a) Pasar Umum

Pasar Umum adalah pasar yang jenis dagangannya bermacam-macam atau lebih dari satu jenis dagangan yang diperjualbelikan.

b) Pasar Khusus

Pasar khusus adalah pasar yang barang dagangannya terdiri dari satu jenis barang saja tetapi sudah beserta dengan kelengkapannya.³⁵

C. Kerangka Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya penegasan istilah dari kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang dalam mengetahui suatu hal yang diterima langsung melalui panca indranya. Dimana dalam proses persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang seseorang, pengalaman masa lalu, kebutuhan individu, kepribadian, usia dan hal-hal lainnya yang bersifat subjektif.

2. Pedagang

Pedagang merupakan sebuah profesi yang mana di dalam kegiatannya yaitu memperjualbelikan barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh keuntungan.

³⁵Ketut Sri Candrawati, "Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Gaya Hidup Masyarakat di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali" *Jurnal Penelitian Administrasi Publik 1*, no. 2 (2015).

3. Pasar

Pasar merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat sekumpulan penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli barang atau dalam kata lain tempat bertemunya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli demi saling memenuhi kebutuhan masing-masing.

4. Pengendalian Kegiatan Keuangan

Pengendalian kegiatan keuangan merupakan salah satu kegiatan keuangan di dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian keuangan adalah suatu kegiatan dalam mengelola keuangan baik organisasi maupun individu yang di dalamnya dilakukan tahap pelaksanaan rencana keuangan yang menyangkut umpan balik serta proses penyesuaian yang diperlukan dalam menjamin rencana telah terlaksana atau mengubah rencana yang telah di buat sebagai tanggapan terhadap berbagai perubahan dalam lingkungan operasi.

5. Manajemen Keuangan Syariah

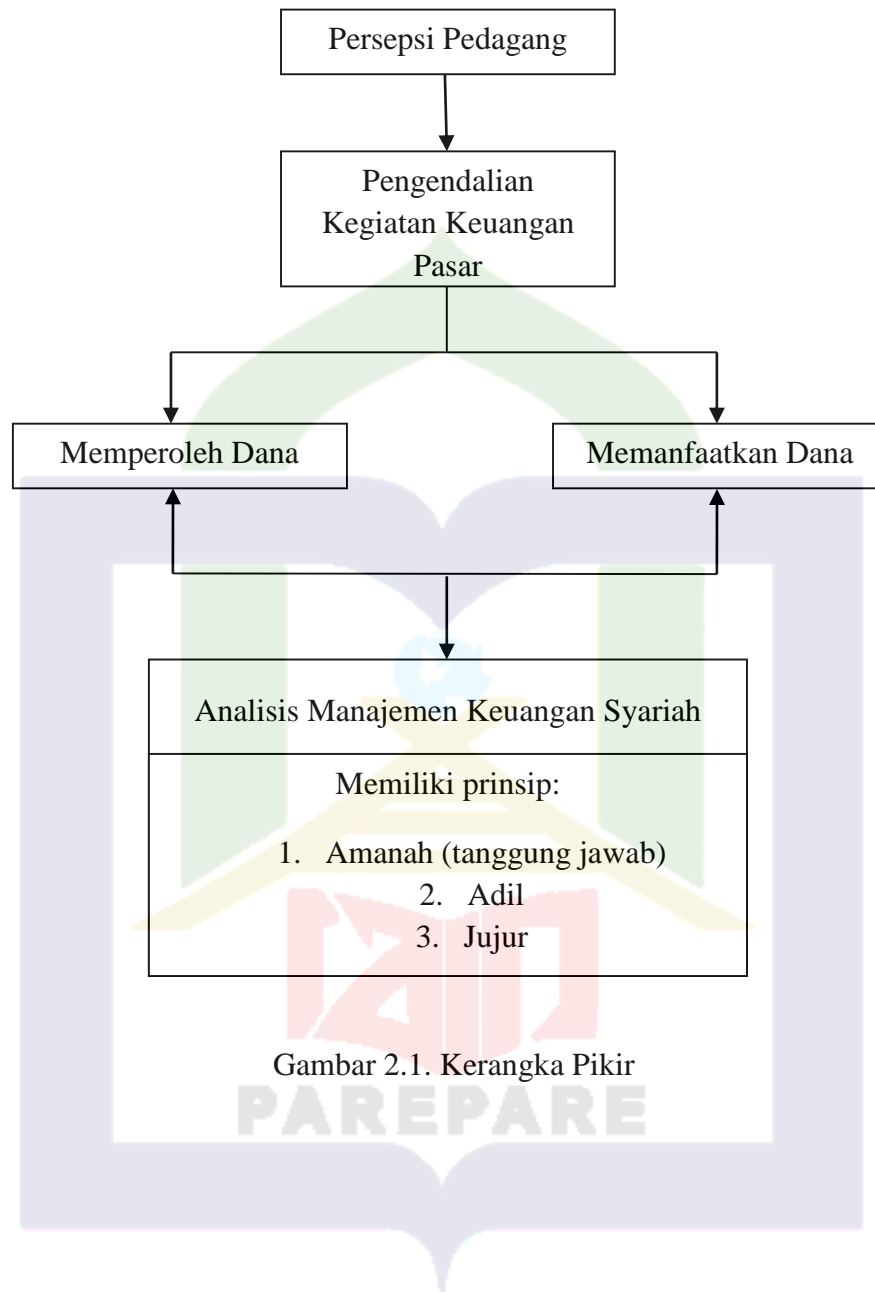
Manajemen keuangan syariah adalah sebuah kegiatan pengelolaan keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam memperoleh maupun memanfaatkan dana untuk mencapai tujuan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka pikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk mempermudah seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya³⁶.

Adapun penjelasan bagan dibawah ini mengenai persepsi pedagang terhadap pengendalian kegiatan keuangan pasar dimana dalam pengendalian kegiatan keuangan pasar terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu kegiatan pengadaan keuangan dan kegiatan pemanfaatan keuangan. Kemudian akan ditarik kesimpulan dengan cara menganalisis dua kegiatan pokok tersebut sesuai dengan ketentuan manajemen keuangan syariah.

³⁶Hardani, dkk, “*Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Adapun penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sumber data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di di Pasar Sentral yang berada di Jl. Cakalang, Penrang, Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Pasar sentral ini merupakan salah satu pusat pemberlanjaan masyarakat kabupaten Pinrang yang berlokasi ditengah-tengah pusat kota. Pasar ini beroperasi setiap hari mulai dari pukul 05.00 pagi s/d 05.s00 sore.

Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat dipasar, diatur atau diurus langsung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar sentral yang kantornya terletak di

³⁷Eko Sugiarto, “*Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*”, (Yogyakarta: Suka Media, 2015), h. 8.

bagian dalam pasar sentral juga, jadi jika ada pedagang yang ingin mengurus sesuatu atau calon pedagang ingin membuat tempat usaha bisa langsung menghadap ke UPT pasar sentral.

a. Tugas dan Fungsi UPT pasar sentral Pinrang

Sub. Bagian tata usaha unit pelaksana teknis pasar sentral yaitu bapak Karatte, dengan tugas dan fungsi UPT. Pasal 25, antara lain:

- 1) Melaksanakan surat menyurat dan pendistribusian perlengkapan kantor dalam urusan UPT Pasar Sentral Pinrang.
- 2) Melaksanakan pengelolaan surat menyurat perlengkapan dan pemeliharaan kantor UPT pasar sentral Pinrang.
- 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi.
- 4) Mengumpulkan hasil penyusunan rencana dan pelaporan.
- 5) Urusan tata usaha dipimpin oleh seseorang utusan yang dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada kepala UPT Dinas di bantu oleh staf.

b. Motto UPT pasar sentra Pinrang

“Ramah, Cepat dan Profesional dalam Pelayanan”

c. Visi dan Misi UPT pasar Sentral Pinrang

Visi:

Terwujudnya pasar sentral Pinrang yang bersih, sehat, nyaman dan sejahtera

Misi:

- 1) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang/penjual dengan kebijakan pemberian kredit usaha rakyat sehingga kesejahteraan masyarakat pedagang meningkat.
- 2) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta menyediakan sara dan prasarana, menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

d. Data Pedagang di Pasar Sentral Pinrang

Tabel 3.1 Data Pedagang/Kios/Gardu/Los/Pelataran Pasar Sentral Pinrang

Pedagang	Kios/Gardu	Los	Pelataran Terbuka	Pelataran Terutup
800 Pedagang	452 Petak	60 Petak	375 Petak	150 Petak

Sumber : Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sentral Pinrang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pedagang yang ada di pasar Sentral Pinrang adalah sebanyak 800 orang, sedangkan jumlah kios/gardu ada 452 petak, jumlah los ada 60 petak, jumlah pelataran terbuka ada 375 petak dan jumlah pelataran tertutup ada 150 petak. Jadi jumlah keseluruhan kios/gardu/los/pelataran tertutup dan terbuka ada sekitar 1.037 petak.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu \pm 2 bulan yang dimana kegiatannya meliputi : Persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini. Penulis membatasi masalah yang akan dibahas sehingga lebih khusus dan mendalam serta jelas sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian ini lebih berfokus kepada sistem pengendalian kegiatan keuangan pasar Sentral Pinrang serta pandangan atau pengamatan pedagang terhadap pengadaan keuangan dan pemanfaatan keuangan pasar Sentral di Pinrang dengan menggunakan analisis manajemen keuangan syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

1. Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai informan.³⁸ Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Informan dalam hal ini adalah Kepala Pasar Sentral Pinrang dan Pedagang pasar Sentral Pinrang yang terdiri dari 15 orang pedagang dari berbagai jenis dagangan.
2. Sumber data sekunder adalah merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat

³⁸Ismail Suardi Wekke, dkk, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: Metode Penelitian Sosial, 2019), h. 70.

orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.³⁹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Sesuai dengan sumber data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁴⁰ Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi

³⁹Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), h. 113.

⁴⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

⁴¹Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 97.

langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b) Meningkatkan Ketekunan

⁴²Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

⁴³Rifa’i Abubakar, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, h-114.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan lain sebagainya. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.⁴⁴

2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.⁴⁵Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

⁴⁴Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270-276

⁴⁵Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h.69.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi pada saat proses pengumpulan data dilakukan hingga pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data dapat terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

⁴⁶Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, h. 277.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁴⁷

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.⁴⁸ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

⁴⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, h. 123.

⁴⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengendalian Keuangan Pasar Sentral di Pinrang

Pasar Sentral Pinrang merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pinrang. Pasar ini terletak di Jl. Cakalang, kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto atau tepatnya ditengah-tengah kota Pinrang. Karena lokasi pasar ini yang sangat strategis, sehingga menjadikan Pasar ini sebagai salah satu pusat perbelanjaan masyarakat yang paling sering dikunjungi di Kabupaten Pinrang dan sekitarnya dan menjadikan banyak pedagang yang ingin menjajakan dagangannya di pasar ini. Hampir semua kebutuhan dapat terpenuhi jika berbelanja di pasar ini, mulai dari kebutuhan sembako, pakaian dan lain sebagainya yang merupakan kebutuhan sehari-hari.

Pasar Sentral Pinrang beroperasi setiap hari dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 17.00, yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pasar pagi yang dimulai dari pukul 06.00 s/d 12.00 yang biasanya hanya terbuka dibagian pelataran terbuka pasar dan kegiatan pasar kedua yang tempat menjual para pedagangannya terdiri dari gardu, kios, los-los dan lain-lain yang biasanya beroperasi dari pukul 08.00 s/d 17.00 sore. Di pasar Sentral ini juga para penjual dan pembeli bisa melakukan proses tawar menawar langsung untuk mendapatkan kesepakatan harga bagi barang yang diinginkan dan tentunya yang akan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pedagang pasar Sentral sebagai responden. Adapun data responden dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.1 Data responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Guntur	Laki-laki	Penjual Frozen Food
2	Bahlia	Perempuan	Penjual Sayuran
3	Juriana	Perempuan	Penjual Buah-buahan
4	Maryati	Perempuan	Penjual Ikan
5	Hasriani	Perempuan	Penjual Jilbab
6	Aridah	Perempuan	Penjual Kacamata dan Jam Tangan
7	Munawwarah	Perempuan	Penjual Tas dan Aksesoris
8	Hj. Indah	Perempuan	Penjual Perabotan
9	Hj. Anthy	Perempuan	Penjual Perhiasan
10	Lina	Perempuan	Penjual Tempe dan Tahu
11	Hartini	Perempuan	Penjual Sembako
12	Herlina	Perempuan	Penjual Baju
13	Mawar	Perempuan	Penjual Kosmetik
14	Ina	Perempuan	Penjual Ikan
15	Haryati	Perempuan	Penjual Pakaian

Sumber: Data sekunder pedagang pasar Sentral Pinrang

Menurut tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 responden menurut jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 14 orang dan laki-laki hanya 1 orang. Dan berdasarkan jenis usahanya ada berbagai macam jenis jualan yang berbeda-beda satu sama lain.

Pengendalian keuangan merupakan salah satu kegiatan keuangan di dalam pengelolaan keuangan. Di dalam pengendalian kegiatan keuangan terdapat bagaimana cara pengelola dapat mengelola asetnya secara baik agar kondisi keuangan perusahaan dapat selalu stabil. Dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial dan permodalan dapat

diperoleh dari praktik.⁴⁹Pengendalian keuangan ini juga berfokus dalam menganalisis pemasukan dan pengeluaran yang terjadi apakah sesuai dengan pencatatan keuangan yang telah direncanakan sebelumnya⁵⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar Sentral Pinrang, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian kegiatan keuangan pasar sentral terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu kegiatan dalam pengadaan keuangan dan pemanfaatan keuangan pasar.

Melalui wawancara dengan Pak Karatte, selaku pengelola pasar Sentral Pinrang, mengemukakan bahwa:

Dalam sistem pengendalian kegiatan keuangan di pasar Sentral Pinrang itu terdiri dari dua kegiatan pokok, seperti pemungutan retribusi pedagang sebagai cara kami dalam memperoleh dana kemudian pemanfaatan dari dana itu sendiri. Yang mana dalam prosesnya itu dimulai dari kolektor yang menagih ke pedagang selanjutnya mereka menyetor ke pengelola pasar, kemudian kami selaku pengelola pasar menyetor kembali ke bendahara kantor selanjutnya disetorkan ke kas daerah.⁵¹

Hasil wawancara dengan pak Karatte selaku pengelola pasar Sentral Pinrang, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistem pengendalian kegiatan keuangan pasar Sentral prosesnya dimulai dari para kolektor yang turun langsung ke pasar melakukan penagihan retribusi kepada pedagang, kolektor juga memberikan karcis sebagai bukti telah melakukan pembayaran. Setelah itu, retribusi yang telah dikumpulkan oleh kolektor akan dilaporkan dan disetor ke pihak pengelola pasar,

⁴⁹Jeni Irnawati, dkk, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 11

⁵⁰Ihsan Said Ahmad, dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 31.

⁵¹Karatte, Pengelola Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di Dinas Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang , 16 Agustus 2022.

kemudian ke bendahara dan selanjutnya akan disetor ke kas daerah beserta pelaporannya.

Kemudian wawancara dengan Ibu Wahdah, selaku sekretaris Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral, mengemukakan bahwa:

Sebenarnya untuk pengelolaan keuangan yang diperoleh dari retribusi pasar itu kami dari pihak Disperindag hanya menyetor ke kas daerah. Bukan kami yang mengelola pemanfaatan dananya.⁵²

Sama halnya dengan wawancara dengan Pak Karatte, selaku Pengelola pasar Sentral Pinrang, yang mengemukakan bahwa:

Kami pihak pengelola pasar hanya bertugas memungut dan mengelolah retribusi pasar untuk selanjutnya disetorkan ke kas daerah dan untuk pemanfaatannya tergantung dari pemerintah daerah yang ditunjuk untuk menentukan penyetoran retribusi daerah. Tapi yang pastinya pemanfaatan utama dana itu akan kembali ke pasar untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di pasar itu sendiri, seperti untuk memberi gaji para kolektor, untuk membiayai fasilitas pasar seperti keamanan, kebersihan, penyediaan tempat sampah, wc, tempat ibadah bagi yang muslim yaitu mushollah dan fasilitas lainnya yang ada di pasar.⁵³

Melalui wawancara dengan sekretaris disperindag dan dengan pengelola pasar, penulis dapat mengemukakan bahwa pihak pengelola pasar dan Disperindag & ESDM hanya mengelola dan menyetor retribusi pasar ke kas daerah dan untuk pemanfaatan dananya tergantung dari pemerintah daerah yang ditunjuk untuk mengelolanya. Namun tetap sebagian besar dana tersebut akan kembali lagi ke pasar untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di pasar dan untuk membiayai fasilitas-fasilitas pasar. Adapun yang termasuk dari hasil pemanfaatan keuangan pasar seperti yang dikatakan oleh pak Karatte selaku pengelola pasar, antara lain untuk memberi gaji para pengurus

⁵²Wahdah, Sekretaris Disperindag & ESDM Kabupaten Pinrang, wawancara oleh penulis di Dinas Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang , 16 Agustus 2022.

⁵³Karatte, Pengelola Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di Dinas Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang , 16 Agustus 2022.

pasar yang terdiri dari kolektor atau penagih retribusi, pengurus keamanan pasar dan pengurus kebersihan pasar. Kemudian membiayai fasilitas-fasilitas yang disediakan di pasar seperti penyediaan tempah sampah, wc, mushollah dan lain-lain.

Pengadaan keuangan pasar bersumber dari retribusi pelayanan pasar atau pemungutan tarif dari setiap kegiatan yang berasal dipasar, yaitu berasal dari pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang pasar yang berjualan di pasar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan Pak Karatte, selaku Kepala pasar Sentral Pinrang, mengemukakan bahwa:

Dalam hal pengadaan keuangan di pasar sentral Pinrang itu berasal dari retribusi pasar, yang mana retribusi ini terdiri dari pembayaran harian dan pembayaran bulanan yang dikenakan dari masing-masing pedagang.⁵⁴

Melalui wawancara dengan pengelola pasar Sentral Pinrang, penulis dapat mengatakan bahwa pengadaan keuangan pasar dalam hal ini pemungutan tarif pasar berasal atau bersumber dari retribusi pasar. Retribusi sendiri adalah pemenuhan pembayaran yang bersifat wajib, sebagai syarat memanfaatkan atau menggunakan fasilitas tersebut. Retribusi pasar Sentral terdiri dari retribusi harian dan bulanan.

Sama halnya dengan wawancara dengan Ibu Mawar, selaku Pedagang kosmetik di pasar Sentral Pinrang, mengemukakan bahwa:

Pembayaran yang selalu kami lakukan itu ada pembayaran harian dan pembayaran bulanan saja.⁵⁵

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Herlina, selaku Pedagang Baju di Pasar Sentral Pinrang, juga mengemukakan bahwa:

⁵⁴Karatte, Pengelola Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di UPT Pasar Sentral Pinrang, 18 Agustus 2022.

⁵⁵Mawar, Pedagang Kosmetik di Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Pembayaran ini saja ada, harian dengan Bulanan biasanya selalu dibayarkan.⁵⁶

Hasil wawancara dari beberapa pedagang tersebut, penulis dapat melihat bahwa memang dapat dikatakan bahwa retribusi yang ada di pasar hanya berasal dari retribusi harian dan retribusi bulanan. Namun setelah melakukan wawancara dengan berbagai pedagang lainnya, peneliti mendapatkan ada sebagian pedagang yang melakukan retribusi yang berbeda dari pedagang jenis lainnya.

Seperti wawancara dengan Ibu Hasriani, selaku Pedagang Jilbab di Pasar Sentral Pinrang, yang mengemukakan bahwa:

Kalo soal pembayaran saya hanya dikenakan pembayaran harian, begitupun dengan penjual jilbab lainnya.⁵⁷

Dan juga wawancara dengan Ibu Maryati, selaku Pedagang Ikan di Pasar Sentral Pinrang, mengemukakan bahwa:

Kalau dibagian penjual ikan itu, ada pembayaran harian, bulanan dan pembayaran airnya. Karena kita penjual ikan kan pasti butuh air, jadi itu juga dikenakan pembayaran.⁵⁸

Melalui wawancara dari kedua pedagang tersebut, penulis dapat melihat bahwa tidak semua dikenakan pembayaran yang sama dari setiap pedagang yang ada di pasar. Pembayaran dapat dibedakan menurut jenis dan tempat dagangannya. Seperti pedagang yang menempati gardu/kios yang berada dilantai 2 pasar hanya dikenakan biaya harian saja, tapi hanya khusus untuk pedagang jilbab. Karena pedagang pakaian juga menempati lantai 2 pasar tetapi tetap dikenakan biaya harian dan bulanan ini

⁵⁶Herlina, Pedagang Baju di Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁵⁷Hasriani, Pedagang Jilbab di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁵⁸Maryati, Pedagang Ikan di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

karena kios yang ditempati beda ukuran. Lain halnya dengan pedagang ikan selain dikenakan biaya harian dan bulanan, para pedagang ikan juga dikenakan biaya tambahan yaitu biaya untuk air karena pedagang ikan butuh air yang lebih untuk menjaga kesegaran ikannya, makanya pihak pengelola pasar menyediakan kran air di masing-masing tempat berdagang penjual.

Pengelola pasar selalu memiliki target setiap tahunnya untuk hasil penerimaan dari retribusi pelayanan pasar. Namun dalam kenyataannya, kontribusi penerimaan retribusi Pasar Sentral Pinrang bisa dikatakan belum maksimal, karena dapat dilihat dari data target dan realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar pada tahun 2020-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Sentral
Pinrang Tahun 2020-2022

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	%
1.	2020	730.000.000	501.304.500	228.695.500	68,67%
2.	2021	505.000.000	511.475.000	(6.475.000)	101,28%
3.	2022	505.000.000	291.859.000	213.141.000	57,79%

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kab. Pinrang, 2022

Pada tahun 2020 target yang diberikan oleh daerah sebesar Rp. 730.000.000,- dan hanya terealisasi sebesar Rp. 501.304.500,- atau 68,67%. Namun mengalami pencapaian realisasi tertinggi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021, target yang diberikan sebesar Rp. 505.000.000 dan terealisasi sebesar Rp. 511.475.000,- atau 101,58%. Sedangkan pada tahun 2022 belum terealisasi karena belum mencapai satu tahun pelaporan, hanya ada 57,79% dari target sebesar Rp. 505.000.000,- dan baru terealisasi sebesar Rp. 291.859.000,- dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli.

Wawancara dengan Pak Karatte, selaku Ketua pasar Sentral Pinrang, mengatakan bahwa:

Salah satu yang menyebabkan pada tahun 2020 pasar tidak mencapai target karena pada saat itu terjadi pandemi sehingga pada saat itu kegiatan di pasar di batasi dan membuat beberapa pedagang tidak berjualan. Sedangkan di tahun 2021 pemerintah mulai mengurangi pembatasan kegiatan sehingga pedagang kembali lagi kepasar untuk berjualan. Selain itu target yang ditetapkan juga dikurangi sehingga pada tahun ini target dapat terealisasikan.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ketua pasar Sentral Pinrang, penulis dapat mengatakan bahwa hal yang menyebabkan pasar tidak mencapai target pada tahun 2020 karena disebabkan pada tahun ini terjadi pandemi yang menyebabkan terjadinya pembatasan kegiatan oleh pemerintah guna mencegah penularan virus pada saat itu, sehingga hal ini membuat para pedagang tidak dapat melakukan penjualan di pasar yang menyebabkan pemasukan pasar menjadi berkurang drastis. Namun pada tahun berikutnya tahun 2021 target telah terealisasikan disebabkan pembatasan kegiatan sudah mulai dikurangi pada tahun ini dan pedagang sudah boleh kembali untuk masuk kepasar melakukan penjualan dan juga target yang ditetapkan telah dikurangi dari tahun sebelumnya.

Melalui wawancara dengan Pak Karatte, selaku Ketua Pasar Sentral Pinrang, mengemukakan bahwa:

Kami memang selalu memiliki target dalam proses penerimaan kegiatan keuangan pasar. Perbulan dan pertahun itu selalu ada pendapatan yang ditargetkan. Namun dalam realisasinya memang kita tidak selalu memenuhi target setiap bulannya, dan jika misalkan bulan ini target tidak terealisasikan maka target untuk bulan depannya kami usahakan agar memenuhi target yang telah ditetapkan. Dengan cara memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi

⁵⁹Karatte, Pengelola Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di UPT Pasar Sentral Pinrang, 19 Agustus 2022.

kendala sehingga target tersebut tidak terealisasi, maka pada periode selanjutnya kami usahakan untuk memperbaikinya.⁶⁰

Sesuai dengan wawancara pak Karatte selaku pengelola pasar, maka dapat dikatakan bahwa dari setiap target tidak selalunya akan terealisasi setiap periode. Namun jika hal tersebut terjadi, maka pihak pengelola juga akan terus berusaha agar pada periode berikutnya target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasi.

Dalam penentuan besaran tarif retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Pinrang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Dalam pasal 5 yang berbunyi:

Berdasarkan keadaan dan fasilitas pasar dalam Daerah, maka diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tipe pasar yaitu:

- a. Pasar tipe A yaitu Pasar Sentral, Pasar Paleteang dan Pasar Kampoeng Jaya;
- b. Pasar Tipe B yaitu Pasar Kariango, Pasar Teppo, Pasar Pekkabata, Pasar Bungi, Pasar Marawi, Pasar Langnga, Pasar Leppangang dan Pasar Cempa.
- c. Pasar tipe C yaitu Pasar Pajalele, Pasar Malimpung, Pasar Tuppu, Pasar Lanrisang, Pasar Labolong dan Pasar Suppa; dan
- d. Pasar Tipe D yaitu Pasar Desa dan Pasar Musiman.

Setelah keadaan dan fasilitas pasar diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tipe pasar. Kemudian pada pasal berikutnya ditentukan mengenai besaran tarif yang ditentukan berdasarkan tipe-tipe pasar diatas. berdasarkan Pasal 13 Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, yang berbunyi:

⁶⁰Karatte, Pengelola Pasar Sentral Pinrang, wawancara oleh penulis di UPT Pasar Sentral Pinrang, 19 Agustus 2022.

Struktur dan besarnya tarif retribusi Pelayanan Pasar Tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.⁶¹

Tabel 4.3. Besaran Tarif Retirbusi Pelayanan Pasar

No	Tipe Pasar	Retribusi Harian (Rp)	Luas (M ²)	Retribusi Bulanan (Rp)	Ket
1	Pasar Tipe A - Kios/Gardu	2.500/petak	1 – 4	10.000	
			5 – 8	15.000	
			9 – 12	20.000	
			13 – 16	25.000	
			16 ke atas	35.000	
	- Los	2.000/petak	1 – 4	7.500	
			5 – 8	10.000	
			9 – 12	12.500	
			13 – 16	15.000	
			16 ke atas	25.000	
	- Pelataran Terbuka	1.500/petak	-	-	
	- Pelataran Tertutup	2.000/petak	-	-	
2	Pasar Tipe B - Kios/Gardu	2.000/petak	1 – 4	7.500	
			5 – 8	10.000	
			9 – 12	12.500	
			13 – 16	15.000	
			16 ke atas	25.000	
	- Los	1.500/petak	1 – 4	7.500	
			5 – 8	10.000	
			9 – 12	12.500	
			13 – 16	15.000	
			16 ke atas	25.000	
	- Pelataran Terbuka	1.000/petak	-	-	
	- Pelataran Tertutup	1.000/petak	-	-	

⁶¹Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Pinrang.

3	Pasar Tipe C - Kios/Gardu	1.500/petak	1 – 4	5.000
			5 – 8	7.500
			9 – 12	10.000
			13 – 16	12.500
			16 ke atas	25.000
	- Los	1.500/petak	1 – 4	3.000
			5 – 8	5.000
			9 – 12	10.000
			13 – 16	15.000
			16 ke atas	20.000
- Pelataran Terbuka	1.000/petak	-	-	
- Pelataran Tertutup	1.000/petak	-	-	
4	Pasar Tipe	1.000/petak	-	-

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pasar Sentral Pinrang termasuk pasar tipe A yang besaran tarif retribusinya berbeda-beda menurut tempat usaha pedagang seperti yang menempati Kios/Gardu, Los, Pelataran Terbuka dan Pelataran Tertutup.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hartini, selaku Pedagang sembako di pasar Sentral Pinrang yang menempati tempat jualan kios/gardu, menyatakan:

Perhari saya bayar 5.000 karena saya punya 2 kios, 1 kios nya itu 2.500. sedangkan untuk perbulannya saya bayar 15.000 ribu.⁶²

Melalui wawancara dengan ibu Hartini yang berprofesi sebagai pedagang sembako di pasar Sentral Pinrang, penulis dapat melihat bahwa jika pedagang menempatan tempat jualan berupa kios/gardu maka akan dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 2.500 per petak serta Rp. 15.000 untuk retribusi bulannya. Hal ini telah sesuai dengan besaran tarif retribusi dalam peraturan daerah Kab. Pinrang pada tabel sebelumnya.

⁶²Hartini, Pedagang Sembako di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Kemudian wawancara dengan Ibu Hasriani, selaku Pedagang jilbab yang menempati lokasi usaha pelataran tertutup, mengatakan:

Pembayaran yang saya penuhi itu hanya pembayaran harian 2.000 dan tidak adaji untuk bulanannya.⁶³

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Hasriani selaku pedagang jilbab di pasar Sentral Pinrang, dapat dikatakan bahwa jika pedagang yang menempati tempat jualan berupa pelataran tertutup maka akan tarif yang dikenakan sebesar Rp. 2000 per petak dan tidak dikenakan tarif bulanan, hal ini juga sesuai dengan besaran retribusi pasar yang telah ditetapkan pemerintah.

Selanjutnya pedagang yang menempati tempat usaha pelataran terbuka, yaitu wawancara dengan ibu Bahlia, menyatakan bahwa:

Saya bayar setiap harinya itu dek 3.000 perhari, karena saya punya 2 tempat yang mana 1 tempatnya ini dikenakan 1.500 ribu.⁶⁴

Hasil wawancara dengan ibu Dahlia, penulis dapat melihat bahwa untuk tempat jualan pedagang yang berupa pelataran terbuka akan dikenakan tarif perhari sebesar Rp. 1.500 per petak dan ibu Dahlia menempati dua petak untuk berjualan maka setiap harinya dikenakan Rp. 3000 untuk sekali penagihan oleh pihak pasar.

Manajemen syariah merupakan perilaku yang terkait dengan tatacara bagaimana mengelola, mengatur serta melakukan kegiatan usaha atau bisnis yang berdasarkan kepada nilai-nilai prinsip dalam islam. Jika setia orang yang terlibat dalam sebuah

⁶³Hasriani, Pedagang Jilbab di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁶⁴Bahlia, Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

kegiatan dilandasi dengan nilai-nilai prinsip dalam islam, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan terhindari dari perilaku yang tercela seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya.

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah.

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan demi mencapai hasil tugas yang baik. Berikut beberapa prinsip manajemen syariah, diantaranya:⁶⁵

a. Amanah dan Tanggung Jawab

Amanah terdiri atas tanggung jawab manusia kepada semua, tanggung jawab kepada tuhan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Individu atau orang yang memiliki sifat amanah akan memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya.

Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan oleh Allah dalam Surat Al-Anfal ayat (8) : 27:

⁶⁵Dadang Husein Sobana, “*Manajemen Keuangan Syariah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ
وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan.”⁶⁶

Maksud ayat diatas adalah karena tulisan ini mengenai pengendalian keuangan dimana pengelola pasar bertugas penuh dalam proses keuangan pasar. Kepala pasar yang bertugas untuk mengumpulkan pelaporan harian dari hasil kegiatan penagih retibusi pasar dan penagih yang memiliki tugas untuk turun langsung setiap harinya ke pasar melakukan penagihan kepada para pedagang pasar yang berjualan.

Ayat diatas juga jelas bahwa memberikan amanat dan hak kepada yang berhak serta menghukum dengan adil. Keadilan disini merupakan asas kepemimpinan. Sebagai pemerintah yang memberikan amanat dan tugas kepada pengelola pasar mereka harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan, supaya hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Sebagai ketua pasar atau penagih apakah itu beragama islam maupun non-islam, tanggung jawab merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki seseorang agar dapat dipercaya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Memiliki tanggung jawab berarti seseorang mampu mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak merugikan pihak manapun.

⁶⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s Al-Anfal (8): 27.

Adapun terwujudnya sikap amanah dan tanggung jawab pengelola pasar tidak lepas dari perilaku yang dimiliki oleh setiap individunya. Salah satu tanggung jawab penagih pasar Sentral di Pinrang ialah setiap harinya turun ke pasar untuk melakukan penagihan kepada para pedagang pasar. Walaupun dalam proses pengendalian keuangan pasar ini tidak secara khusus menggambarkan bahwa prosesnya mengikuti syariat islam. Namun pada prakteknya mereka tetap menegakkan sikap amanah dan tanggung jawab bagi setiap jajaran pengurus pasar. Karena itu adalah satu hal yang wajib dilakukan demi menjaga keadaan keuangan pasar agar tetap sehat dan dapat mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah daerah.

b. Menegakkan Keadilan

Agar dapat terciptanya kesuksesan dalam melaksanakan manajemen maka perlu dilandasi dengan sikap adil. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Adil harus dilakukan di mana pun dan dalam keadaan apapun, baik di waktu senang maupun susah. Firman Allah Swt. dalam Surat An-Nahl ayat 90 menyatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَأِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji,

kemungkar dan bermusuhan. Dan memberi pengajaran agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁶⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diberi perintah untuk dapat selalu berlaku adil, berbuat baik dalam memberikan hak kepada orang-orang yang memang berhak menerimanya. Selain itu ayat ini juga melarang manusi melakukan kekerasan terhadap sesamadan makhluk lainnya. Karena perbuatan tersebut akan menatang permusuhan dan kerusakan.

Adapun terwujudnya sikap adil petugas pasar yaitu dengan tidak membedakan para pedagang. Memastikan bahwa setiap pedagang mendapatkan perlakuan dan perbuatan yang sama dengan pedagang lainnya. Masing-masing pedagang dapat merasakan apa yang berhak mereka terima seperti penyediaan fasilitas pasar karena mereka sama-sama telah memenuhi pembayaran. Selain hal tersebut, sikap adil penagih pasar juga tercemin dalam sikap mereka menetapkan tarif yang sesuai dengan tempat berjualan pedagang. Tarif retribusi setiap pedagang harus sesuai dengan tempat berjualannya. Oleh karena itu, penagih bertugas untuk menagih tarif sesuai dengan jenis tempat berjualan pedagang, penagih tidak boleh melebihi ataupun mengurangi pembayaran yang ada. Salah satunya lagi terwujudnya sikap adil petugas pasar yaitu dari petugas kebersihan pasar yang bertugas untuk membersihkan seluruh bagian pasar tanpa terkecuali termasuk sekitaran lokasi berjualan para pedagang tanpa terkecuali yang berjualan di dalam pasar Sentral di Pinrang agar para pedagang tetap nyaman dalam berjualan maupun pembeli yang datang untuk berebelanja di pasar.

⁶⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s An-Anhl (16): 90.

c. Menegakkan Kebenaran (Jujur)

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Jujur berarti sikap lurus hati, tidak berbohong ataupun berdusta, berniat berkata dan berperilaku sesuai dengan yang sebenarnya, tidak menambahkan maupun tidak mengurangi. Dalam jiwa seseorang yang jujur terdapat nilai rohani yang menentukan sikap berpihak kepada kebenaran, moral yang terpuji dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas dan pekerjaannya.

Jujur adalah suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta serta melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun terwujudnya sikap jujur para pengurus pasar tercemin dari sikap penagih dalam menyebutkan tarif retibusi pedagang sesuai dengan jumlah tarif yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah. Penagih harus menagih dengan jumlah yang sesuai dengan jenis tempat jualan pedagang. Kemudian jika jika pedagang telah memenuhi pembayarannya maka penagih berhak memberikan karcis sebagai bentuk tanda bukti telah melakukan pembayaran dan mencatatnya sebagai pelaporan kepada ketua pasar nantinya.

B. Persepsi Pedagang terhadap Pengadaan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang

Persepsi merupakan proses seseorang dalam mengetahui suatu hal yang diterima langsung melalui panca indranya. Dimana dalam proses persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang seseorang, pengalaman masa lalu, kebutuhan

individu, kepribadian, usia dan hal-hal lainnya yang bersifat subjektif. Melalui persepsi seseorang maka akan diketahui bagaimana cara pandang mereka terhadap sesuatu yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan pengadaan keuangan pasar Sentral Pinrang sumber dananya berasal dari kegiatan yang ada dipasar itu sendiri, yaitu berasal dari pungutan retribusi harian serta retribusi bulanan para pedagang pasar. Yang mana pemungutan retribusi ini ditagih langsung oleh penagih pasar atau disebut dengan kolektor, dengan cara mendatangi langsung tempat jualan pedagang satu persatu, kemudian memberikan karcis kepada pedagang sebagai tanda bukti pembayaran.

Melalui dari beberapa pandangan atau stimulus yang ada disekitar lingkungan pasar Sentral Pinrang dan melihat sistem yang diterapkan oleh pengelola/pengurus pasar terhadap pengendalian kegiatan keuangan khususnya dalam proses pengadaan keuangan yang dilakukan dipasar, maka dapat menimbulkan berbagai macam persepsi bagi para pedagang sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Ibu Mawar, selaku pedagang Kosmetik di pasar Sentral Pinrang, Persepsinya mengenai pengadaan keuangan dalam hal ini pembayaran retribusi harian dan bulanan, berpendapat bahwa:

Iya, saya setuju dengan pembayaran yang dilakukan sehari itu hanya 2.000 ribu dikenakan dan perbulannya 10.000 ribu. tidak memberatkan juga bagi kita pedagang karena jika belum ada pembeli ta, kemudian penagih sudah datang, tidak harusji membayar, bisa didouble besoknya kalo diingat.⁶⁸

⁶⁸Mawar, Pedagang Kosmetik di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Sama halnya wawancara dengan Ibu Herlina, selaku pedagang Baju di pasar Sentral Pinrang, Persepsinya mengatakan bahwa:

Setujumi dengan pembayaran yang dikenakan, yang perharinya 2.500 sama perbulan juga hanya 15.000 ribu. penagihnya juga tidak adaji unsur paksaan karena biasa adaji yang tidak membayar yang perhari, kalo kita baru buka toko begitu tidak dipaksaji harus membayar itu hari karena posisinya juga kan kita belumada pelanggan.⁶⁹

Hasil wawancara dengan pedagang kosmetik dan pedagang baju di pasar sentral Pinrang, penulis dapat melihat bahwa persepsinya terhadap pengadaan keuangan pasar telah setuju dengan aturan yang telah ditetapkan, pedagang tersebut juga merasa tidak ada sesuatu hal yang memberatkan atau yang menjadi keluhan dari proses pengadaan keuangan di pasar, karena dalam setiap prosesnya selalu berjalan dengan lancar dan penagih selalu menagih dengan ramah dan baik.

Kemudian wawancara dengan Ibu Munawwarah, selaku Pedagang tas dan aksesoris, juga memberikan persepsi yang sama yang mengatakan bahwa:

Wah setuju sekali karena tidak terlalu banyakji juga dibayar. Karena itu perharinya itu paling 5000 saja dengan perbulan 10.000. Tidak memberatkanji, apalagi itu tidak apa-apa ji juga kalo iuran perharinya kita tidak bayar, karena mungkin kita tidak ditempat jualan saat penagih datang atau pembeli yang belum ada. Jadi tidak apa-apa kalo hari itu kita tidak bayar dulu, bisa besoknya dibayar 2 kali.⁷⁰

Hasil wawancara dari beberapa pedagang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi para pedagang terhadap pengadaan keuangan yang diberlakukan di pasar Sentral Pinrang, yaitu hampir semua pedagang setuju dengan sistem yang diterapkan dan patuh mengikuti peraturan-peraturan yang diatur oleh pengelola pasar Sentral

⁶⁹Herlina, Pedagang Baju di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁷⁰Munawwarah, Pedagang Tas dan Aksesoris di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Pinrang karena didalam proses penagihan pun para penagih menerapkan perilaku yang baik dan tidak ada unsur paksaan dalam penagihan terhadap pedagang yang tidak memenuhi retribusi khususnya tertibusi harian karena disebabkan oleh beberapa alasan seperti pedagang yang tidak ada ditempat jualan pada saat penagih datang dan belum adanya pembeli pada hari itu.

Berdasarkan persepsi pedagang pada wawancara di atas, yang kemudian ditinjau menurut analisis Manajemen keuangan syariah, maka dalam proses pemungutan retribusi di pasar Sentral Pinrang, dalam prosesnya telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan sunnah, yaitu Para penagih telah memiliki sikap amanah, adil dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Pada prinsip amanah, hal ini tercermin dari para penagih yang selalu melakukan penagihan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan begitupun dengan pedagang yang ditagih, pedagang akan selalu memenuhi retribusi jika penagih telah datang ke tempatnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Lina, selaku pedagang Tempe dan Tahu di Pasar Sentral Pinrang, yang mengemukakan bahwa:

Iye dek, penagih itu pasti setiap hari turun kepasar untuk menagih karena kan memang ada pembayaran untuk perhari dan kita pun sebagai pedagang disini sudah semestinya memenuhi pembayaran itu kalau datangmi penagih ditempat kami menjual.⁷¹

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap Muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan oleh Allah daam Surat an-Nisa ayat 58:

⁷¹Lina, Pedagang Tempe dan Tahu di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ
إِلَىٰ أَهْلِهَا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.”⁷²

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan maupun amanat pejabat pemerintahan, amanah rakyat dan negara, ataupun amanat Allah dan umat. Mereka tanpa terkecuali memikul beban unuk memelihara dan menyampaikan amanat.⁷³

Kemudian pada prinsip adil, hal ini tercermin dari besaran tarif yang dikenakan, para penagih mengenakan biaya retribusi ke pedagang sesuai dengan tempat dan luas lokasi jualan masing-masing yang dalam hal ini juga telah ditentukan tarifnya oleh pemerintah daerah Kabupaten Pinrang, para penagih tidak akan melebihi ataupun mengurangi biaya retribusi kepada siapapun pedagang. Para pedagang pun condong mengikuti peraturan yang berlaku, melakukan pembayaran sesuai yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pernyataan Pak Guntur, selaku pedagang *Frozen Food* di pasar Senral Pinrang mengemukakan bahwa:

Selama saya menjual di pasar ini, saya tidak pernah mendapati ada penagih yang tidak berlaku adil. Setiap pedagang dikenakan tarif yang sesuai dengan

⁷²Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s an-Nisa' (4): 58.

⁷³Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 105.

tempat jualannya mereka masing-masing. Para penagih memberlakukan kami dengan sama.⁷⁴

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun.

Allah berfirman dalam Surat al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ

Terjemahnya:

“Katakanlah Ya Muhammad: ‘Tuhanku memerintahkan bertindak adil.’”⁷⁵

Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil itu harus dilakukan di mana pun dan dalam keadaan apapun, baik di waktu senang maupun di masa susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, ketika sebagai orang yang berkuasa pun harus adil. Tiap Muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.⁷⁶

Pada prinsip jujur, hal ini tercermin dari sikap penagih yang jujur dalam menyebutkan besaran tarif yang dikenakan, jika tidak ada kenaikan tarif dari pemerintah maka besaran tarif akan tetap sesuai dengan yang dibayarkan sebelumnya, penagih juga memberikan karcis yang tertera besaran tarif pedagang yang di harus dibayarkan. Karcis ini terbagi dua, ada potongan untuk dipegang oleh penagih dan potongan lain diberikan kepada pedagang sebagai tanda bukti pembayaran.

C. Persepsi Pedagang terhadap Pemanfaatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang

⁷⁴Guntur, Pedagang Tas dan Aksesoris Frozen Food di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁷⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), Q.s al-A'raf (7): 29.

⁷⁶Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 105.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pemanfaatan keuangan pasar Sentral Pinrang akan kembali ke pasar juga, yaitu untuk membiayai kegiatan-kegiatan di pasar diantaranya untuk memberi gaji para kolektor atau penagih pasar, untuk membiayai fasilitas pasar seperti keamanan, kebersihan, penyediaan tempat sampah, wc, tempat ibadah bagi yang muslim yaitu mushollah dan fasilitas lainnya yang ada di pasar.

Hasil wawancara dengan pernyataan Ibu Ina, selaku Pedagang Ikan di pasar Sntral Pinrang, yang mengatakan:

Iya, sesuai dengan pembayaran yang ada. Kebersihan aman, karena kan ada memang petugas yang setiap hari di sore hari itu yang membersihkan. Keamanannya juga terjamin karena sejauh ini tidak ada kejadian-kejadian seperti kehilangan atau kecurian barang-barangnya.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Juriana, selaku Pedagang Buah-buahan, berpendapat bahwa:

Fasilitas yang di pasar sudah sesuai dengan pembayaran yang dilakukan, kebersihan dan keamanan sudah bagus. Wc dan mushollah juga ada disediakan.⁷⁸

Hasil wawancara dengan ibu Ina dan Juriana selaku pedagang di pasar Sentral Pinrang, penulis dapat melihat bahwa persepsi dari kedua pedagang ini telah menyetujui hasil dari pemanfaatan keuangan pasar. Keamanan yang terjaga dan kebersihan yang terjamin, membuat pedagang aman dan nyaman pada saat melakukan kegiatan jual beli di pasar.

⁷⁷Ina, Pedagang Ikan di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁷⁸Juriana, Pedagang Buah-buahan di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Berbeda halnya dengan wawancara dilakukan dengan Ibu Munawwarah, selaku pedagang Tas dan Aksesoris di pasar Sentral Pinrang, mengatakan bahwa:

Iya, saya setuju dengan hasil pemanfaatan dana pasar dengan pembayaran yang dilakukan. Namun, kebersihan pasar masih perlu ditinjau oleh pengurus pasar menurut saya, karena sampah-sampah yang ada dipasar itu selalu menumpuk di bagian pinggir-pinggir pasar karena kurangnya tempat sampah yang disediakan, jadinya pedagang yang membuang sampah hanya menumpuknya. Walaupun setiap sorenya dibersihkan tetapi nanti kalo siang hari sampah pasti selalu berserakan dan bertumpuk.⁷⁹

Melalui wawancara dengan ibu Munawwarah selaku pedagang pasar Sentral di Pinrang, dapat dikatakan bahwa persepsinya terhadap pemanfaatan keuangan pasar juga telah disetujui. Namun masih ada sedikit keluhan mengenai penyediaan tempat sampah yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari sekitaran pasar, terdapat masih banyak sampah yang bertumpuk dan berserakan karena kurang tempat untuk menampung sampah-sampah yang berasal dari kegiatan di pasar setiap harinya.

Kemudian wawancara dengan Ibu Hj. Indah, selaku pedagang perabotan di pasar Sentral Pinrang, berpendapat bahwa:

Saya setuju, cuman kebersihannya dek masih kurang, memang petugas setiap hari membersihkan cuman caranya membersihkan masih kurang bersih karena mereka hanya memungut sampah-sampah yang ada, jadinya kita pedagang jika ingin berjualan harus membersihkan kembali lagi sehingga bisa nyaman untuk berjualan dan pembeli juga nyaman berbelanja ditempat kami. Dan juga bangunan bagian pasar yang kami tempati ini, tidak diperhatikan kebersihannya secara keseluruhan, contohnya atap-atapnya kotor sekali banyak sarang laba-laba yang tidak pernah dijangkau untuk dibersihkan.⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Indah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pedagang sudah setuju dengan pemanfaatan keuangan pasar. Namun dari

⁷⁹Munawwarah, Pedagang Tas dan Aksesoris di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

⁸⁰Hj. Indah, Pedagang Perabotan di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

mereka tidak mendapatkan hasil yang sama, sehingga masih ada beberapa keluhan yang muncul, terutama pada proses kebersihan pasar. Pedagang mengeluhkan bahwa kebersihan tidak di kerjakan dengan maksimal, hal ini karena msih ada beberapa tempat jualan pedagang yang kurang dibersihkan masih terdapat bagian-bagian yang tidak diperhatikan untuk dibersihkan bahkan tidak sama sekali dari tempat jualan pedagang tersebut dibersihkan oleh pengurus kebersihan pasar.

Sama halnya dengan wawancara dengan Ibu Bahlia, selaku Pedagang Sayuran di pasar Sentral Pinrang, mengatakan bahwa:

Kami sendiri yang membersihkan di sekitaran tempat jualan kami dek, karena tidak ada yang membersihkan dibagian tempat ini. jadi jika kita meninggalkan tempat jualan kita dengan keadaan banyak sampah bekas kami jualan, maka besoknya tetap begitu, tidak ada yang bersihkan kecuali kami sendiri para penjual disini.⁸¹

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi para pedagang terhadap pemanfaatan keuangan di pasar Sentral Pinrang yaitu hampir semua setuju dengan bentuk pemanfaatan yang ada di pasar seperti persediaan fasilitas-fasilitas yang ada di pasar serta keamanan dan kebersihan yang terjamin. Namun dalam prosesnya terutama pada kebersihan masih terdapat beberapa keluhan dari para pedagang, yang mengatakan bahwa kebersihan masih kurang merata yang dilakukan oleh pihak pembersih pasar. Mereka kadang tidak memperhatikan tingkat kebersihan dari beberapa titik tempat di pasar.

Berdasarkan persepsi beberapa pedagang di atas, jika merujuk pada analisis manajemen keuangan syariah bahwa dalam kegiatan pemanfaatan keuangan di pasar Sentral Pinrang ini masih belum memenuhi beberapa prinsip-prinsip manajemen

⁸¹Bahlia, Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

syariah yang telah di bahas sebelumnya. Hal ini terkhusus pada kebersihan pasar. Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus pasar tetap amanah menjalankannya karena setiap harinya khususnya pada sore hari mereka akan selalu turun ke pasar untuk melakukan pembersihan. Namun dalam prosesnya, masih kurang adil bagi beberapa pedagang, karena masih ada sebagian pedagang yang merasa bagian sekitaran tempat jualannya masing kurang dibersihkan dan bahkan ada terdapat di sekitaran tempat jualan pedagang yang sama sekali tidak dibersihkan oleh petugas kebersihan pasar, sehingga pedagang tersebut melakukan pembersihan sendiri jika ingin memulai berjualan.

Adil dimaknai seimbang, tidak berpihak dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa sedikitpun dikurangi dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil itu harus dilakukan dimana pun dan dalam keadaan apapun.⁸²

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Indah, selaku Pedagang perabotan di pasar Sentral Pinrang, mengatakan bahwa:

Kalau soal adil mungkin belum bisa sepenuhnya dikatakan adil ini, karena tanggungjawab petugas kebersihan belum maksimal menurut saya, karena ditempat saya jualan saja pasti saya akan membersihkan ulang walaupun sudah dibersihkan oleh petugas karena cara mereka membersihkan tidak dibersihkan secara menyeluruh seperti tempat-tempat jualan pedagang lainnya.⁸³

Kemudian wawancara dengan ibu Dahlia, selaku Pedagang Sayuran di pasar Sentral Pinrang, mengatakan bahwa:

⁸²Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 104.

⁸³Hj. Indah, Pedagang Perabotan di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

Saya juga tidak tahu dek, apakah bagian jualan pedagang disini memang tidak kedapatan untuk dibersihkan atau bagaimana, tapi menurut saya dek kita disini sama-sama memenuhi pembayaran jadi kami berhak juga mendapatkan pelayanan yang sama dengan pedagang lainnya, harus tempat kami juga dibersihkan oleh petugas kebersihan pasar.⁸⁴

Hasil wawancara dengan pedagang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jika berbicara mengenai adil maka petugas belum sepenuhnya dapat dikatakan memiliki prinsip yang adil terhadap sesama pedagang. Karena tingkat kebersihan yang dirasakan oleh para pedagang berbeda bahkan masih ada tempat berjualan para pedagang yang sama sekali tidak disentuh oleh petugas kebersihan.

Sangat sukar ketika ketidakadilan tidak diterapkan dalam kehidupan karena kehidupan bermasyarakat dengan starta sosial yang berbeda juga menentukan kebermaknaan keadilan. Semua manusia akan saling mencurigai dan tidak percaya meskipun dalam prakteknya keadilan yang dimaknai setiap orang sangatlah berbeda. Namun keadilan harus ditegakkan. Terkhusus bagaimana agama Islam mengajarkan konsep keadilan kepada umat-Nya.

⁸⁴Bahlia, Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Pinrang, Wawancara oleh peneliti di Pasar Sentral Pinrang, 16 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian kegiatan keuangan pasar Sentral di Pinrang terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu pengadaan keuangan dan pemanfaatan keuangan pasar. Dalam proses pengadaan keuangan pasar sumber dananya berasal dari retribusi harian dan retribusi bulanan para pedagang pasar Sentral di Pinrang. Adapun pada pemanfaatan keuangan pasar digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pasar. Jika dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan syariah sistem pengendalian keuangan pasar telah dijalankan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah yaitu amanah, adil dan jujur.
2. Persepsi pedagang terhadap pengadaan keuangan pasar Sentral di Pinrang adalah hampir semua setuju dengan sistem yang diterapkan dan patuh mengikuti peraturan-peraturan yang diatur oleh pengelola pasar Sentral Pinrang. Ditinjau menurut analisis Manajemen Keuangan Syariah, pengadaan keuangan pasar Sentral di Pinrang telah prinsip manajemen keuangan syariah yaitu pada prinsip amanah, adil dan jujur
3. Persepsi pedagang terhadap pemanfaatan keuangan pasar Sentral di Pinrang adalah hampir semuanya juga setuju. Namun dalam prosesnya, masih terdapat beberapa keluhan dari para pedagang, yaitu mengenai kebersihan pasar. Jadi

pada proses pemanfaatan keuangan pasar belum memenuhi prinsip amanah, adil dan jujur dari manajemen keuangan syariah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Pasar, seharusnya lebih meninjau kembali tugas-tugas yang diberikan kepada pengurus-pengurus pasar. Agar tidak ada lagi keluhan dari pedagang yang tidak mendapatkan pelayanan yang sama dengan pedagang lainnya.
2. Bagi pengurus pasar, khususnya bagian kebersihan agar lebih memperhatikan dalam menjalankan tugasnya. Diharapkan melakukannya dengan maksimal, agar para pedagang di pasar bisa merasakan hasil yang sama dengan pedagang lainnya. Selalu menerapkan sikap amanah, adil dan jujur dalam menjalankan tugasnya.
3. Bagi pedagang, agar selalu memenuhi retribusi yang diberlakukan di pasar dan selalu menjaga kondisi tempat jualan secara baik seperti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahmad, Ihsan Said, dkk, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran (dasar, konsep dan strategi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Astuty, Henny Sri, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Indra, I Made, dkk. *Pengantar Manajemen*, Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.
- Irnawati, Jeni, dkk. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*, Jakarta: Granmedia, 2005.
- Muhfizar, dkk. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim (Suatu Kajian Teologis)*, Yogyakarta: The Phinisi Press, 2017.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana, 2009.
- Sahputra, Ngatno. *Manajemen Keuangan Syariah*, Medan: Undhar Press, 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sobana, Dadang Husein, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suka Media, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Metode Penelitian Sosial, 2019.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Skripsi/Jurnal

- Agustiar, Azmi. 2018. “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern Daril Ulum Banda Aceh dalam Perspektif Manajemen Syari’ah”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Ekonomi Syariah: Aceh.
- Baidhawi, Ahmad. 2019. “Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemaslahatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah: Jambi.
- Candrawati, Ketut Sri, “Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Gaya Hidup Masyarakat di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 1, no. 2 (2015).
- Damaiyanti, Suci. 2017. “Persepsi Pedagang Petisah Terhadap Perbankan Syariah”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah: Medan.
- Kaltsum, Ummu. 2019. “Pengaruh Pengendalian Keuangan, Pengendalian Informal dan Orientasi Bisnis Akuntan Manajemen Terhadap Perilaku Disfungsional Karyawan”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Magister Akuntansi: Semarang.
- Rafidah. 2020. “Perilaku Pedagang Sayur Mayur di Pasar Sentral Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Program Studi Muamalah: Parepare.
- Tasman, Nursina. 2016. “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar”. *Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi: Makassar.

Sumber Internet

- Pasar: Pengertian, Fungsi, Jenis dan contohnya, *kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2021/10/15/135129526/pasar-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya/> (diakses pada tanggal 17 Januari 2022)
- Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Pinrang

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2760/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : YUYUN MARSUKI SUKAL
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 31 MARET 2000
NIM : 18.2900.001
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : ALACALIMPO TIMUR, KELURAHAN FAKKIE,
KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP PENGENDALIAN KEGIATAN KEUANGAN
PASAR SENTRAL DI PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

20 Juli 2022
Dekan,



Zulfah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0389/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-07-2022 atas nama YUYUN MARSUKI SUKAL, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0988/R/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 25-07-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0388/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 25-07-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : YUYUN MARSUKI SUKAL
 - 4. Judul Penelitian : PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP PENGENDALIAN KEGIATAN KEUANGAN PASAR SENTRAL DI PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PEMERINTAH, PEDAGANG PASAR SENTRAL
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PERINDAG; ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL KABUPATEN PINRANG
 Jl. Bintang No. 1 Telp. / Fax. (0421) 921215

LEMBAR DISPOSISI	
Asal Surat : <u>IAIN</u>	Diterima Tgl. : <u>16-8-2022</u>
Tanggal : <u>16-8-2022</u>	Reg. Nomor : <u>308</u>
Nomor : <u>6.2760/ln.39.8/PP.00.9/08/2022</u>	Sifat Surat : <input type="checkbox"/> Penting <input checked="" type="checkbox"/> Biasa <input type="checkbox"/> Rahasia
Perihal :	
Diteruskan Kepada Yth :	Instruksi/Informasi:
<input type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid Perindustrian & ESDM <input type="checkbox"/> Kabid Pengembangan Perdagangan <input type="checkbox"/> Kabid Sarana & Pelaku Distribusi <input type="checkbox"/> Kabid Kemetrolgian <input type="checkbox"/> Kasi/Kasubag	<u>th. Kopas Sentral</u> <u>4 & falsifikasi</u>
Catatan Sekretaris, <u>16/08/2022</u>	
<u>Dr. NABRUDDIN M, S.STP, MM</u> Pangkat : Pembina Tk. I N I P : 19801201 200012 1 003	<u>Drs. H. HARTONO MEKKA, M. Si</u> Pangkat : Pembina Utama Muda N I P : 19650815 199103 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL KABUPATEN PINRANG
Jalan Bintang No. 1 Telp. (0421) 921215 Fax. (0421)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 301 /Disperindagem

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan,
Energi dan Mineral Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **YUYUN MARSUKI SUKAL**
Tempat Tgl. Lahir : Pinrang, 31 Maret 2000
NIM : 18.900.001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Keuangan
Syariah
Alamat : Alacalimpo Timur, Kel. Fakkie, Kec. Tiroang, Kab.
Pinrang

Benar telah melakukan penelitian pada Bulan Agustus 2022 di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "**Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Keuangan Pasar Sentral Di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 September 2022

An. Kepala Dinas

Sekretaris,

Dr. NASRUDDIN M, S.STP, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

N I P : 19801201 200012 1 003



NAMA MAHASISWA : YUYUN MARSUKI SUKAL
NIM : 18.2900.001
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP
PENGENDALIAN KEUANGAN PASAR
SENTRAL DI PINRANG (ANALISIS
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Terbuka

1. Subyek Penelitian untuk Pihak Pengelola Keuangan Pasar

- a. Sudah berapa lama anda bekerja di kantor BPKPD?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan keuangan?
- c. Menurut bapak/ibu apakah dengan melakukan perencanaan awal kegiatan akan mempermudah dalam penyusunan pengelolaan keuangan yang akan dilakukan?

- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengendalian kegiatan keuangandalam proses pengelolaan keuangan?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar?

2. Subyek Penelitian untuk Pedagang Pasar

- a. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai pedagang?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan keuangan?
- c. Menurut Bapak/ibu apakah setiap pedagang wajib mengetahui tahap-tahap yang ada dalam setiap proses pengelolaan keuangan?
- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengendalian kegiatan keuangan dalam proses pengelolaan keuangan?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pengelolaan keuangan pribadi dalam hal ini pengadaan dan pemanfaatan dana usaha untuk kelangsungan usaha yang sedang dijalankan?

B. Wawancara Terfokus

1. Wawancara Terfokus mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Pasar Sentral Pinrang

- a. Apa pendapat Anda tentang pengelolaan keuangan pasar Sentral di Pinrang?
- b. Bagaimana proses pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang?
- c. Apa saja yang menjadi sumber dana dalam pengendalian keuangan pasar Sentral di Pinrang?
- d. Bagaimana sistem pemungutan tarif pengelolaan keuangan pasar Sentral Pinrang?

- e. Bagaimana cara pemanfaatan dana yang diperoleh dari pemungutan tarif yang berasal dari kegiatan dipasar?
- f. Apakah proses pengelolaan keuangan pasar bersifat terbuka terhadap pihak-pihak yang berperan didalamnya?
- g. Apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam setiap proses kegiatan pengelolaan keuangan pasar Sentral di Pinrang?

2. Wawancara Terfokus mengenai Persepsi Pedagang Terhadap Pengelolaan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang

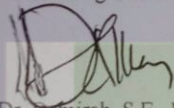
- a. Bagaimana perhatian Anda tentang pengelolaan keuangan pasar?
- b. Bagaimana pemahaman Anda tentang pengelolaan keuangan pasar?
- c. Apakah Anda sebagai pedagang sudah mengetahui sistem pengendalian keuangan yang dijalankan di pasar sentral Pinrang?
- d. Bagaimana penafsiran Anda tentang pengendalian keuangan pasar Sentral Pinrang?
- e. Bagaimana pandangan Anda terhadap sistem pemungutan tarif dipasar sentral Pinrang?
- f. Apakah menurut Anda pihak pengelola keuangan pasar telah memenuhi tugas-tugasnya dalam pengelolaan keuangan di pasar?
- g. Bagaimana menurut Anda bentuk transparansi sistem pengelolaan keuangan pasar sentral di Pinrang?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 Februari 2022

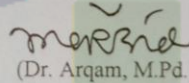
Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. Damirah, S.E., M.M.)
NIP. 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



(Dr. Arqam, M.Pd.)
NIP. 19740329 200212 1 001



IAIN
PAREPARE

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

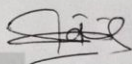
Nama : Karalte
Umur : 53 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Kepala pasar

Menerangkan bahwa,

Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Agustus 2022
Yang bersangkutan,

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Guntur
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Frozen food

Menerangkan bahwa,

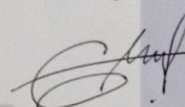
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bahlia,
Umur : 59 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Sayuran

Menerangkan bahwa,

Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,

(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mawar
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual kosmetik

Menerangkan bahwa,

Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Herlina
Umur : 44 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual baju

Menerangkan bahwa,

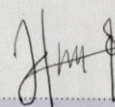
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hartini
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Sembako

Menerangkan bahwa,

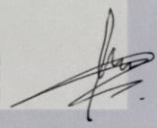
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Indah
Umur : 32 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/jabatan : Penjual Perabotan

Menerangkan bahwa,

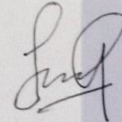
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Murawwarah
Umur : 33 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : penjual tas dan aksesoris

Menerangkan bahwa,

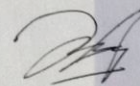
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maryati
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Pengual Ifan

Menerangkan bahwa,

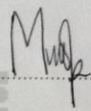
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hasriani
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Jilbab

Menerangkan bahwa,

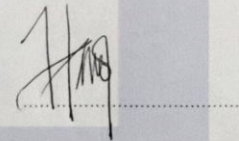
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan unuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lina
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : penjual Tempe dan Tahu

Menerangkan bahwa,

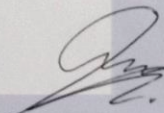
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Jurana*
Umur : *44 tahun*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan/Jabatan : *Pengual Buah-buahan*

Menerangkan bahwa,

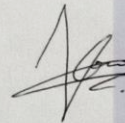
Nama : *Yuyun Marsuki Sukal*
NIM : *18.2900.001*
Program Studi : *Manajemen Keuangan Syariah*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis Islam*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aridah
Umur : 42 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Facamata dan jam tangan

Menerangkan bahwa,

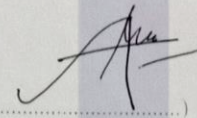
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Anthy
Umur : 38 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/jabatan : Penjual Perhiasan

Menerangkan bahwa,

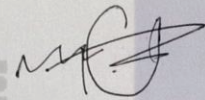
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Haryati
Umur : 42 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual pakaian

Menerangkan bahwa,

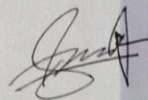
Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iria
Umur : 34 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Penjual Ikan

Menerangkan bahwa,

Nama : Yuyun Marsuki Sukal
NIM : 18.2900.001

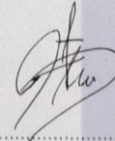
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022

Yang bersangkutan,



(.....)

PAREPARE

DOKUMENTASI

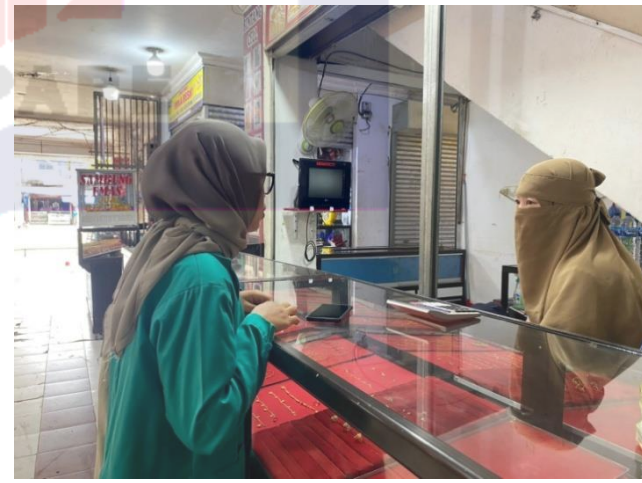
Saat melakukan wawancara dengan Pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Kepala Pasar Sentral Pinrang

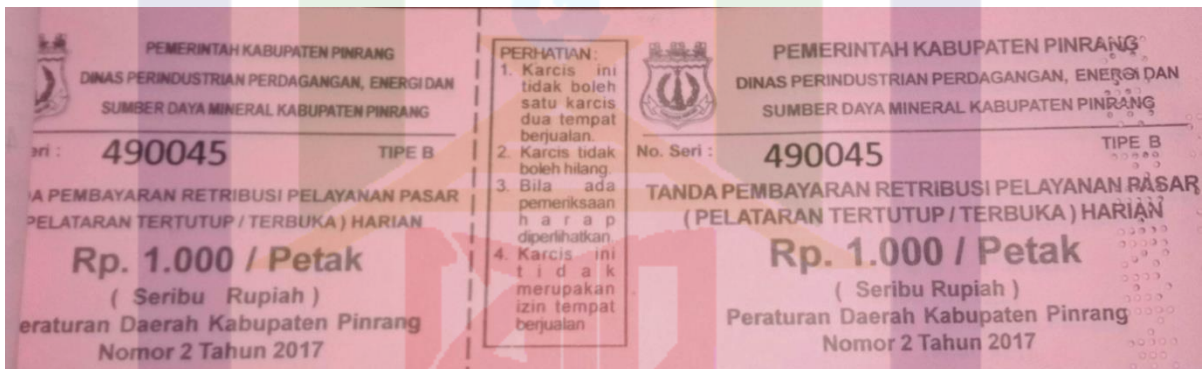
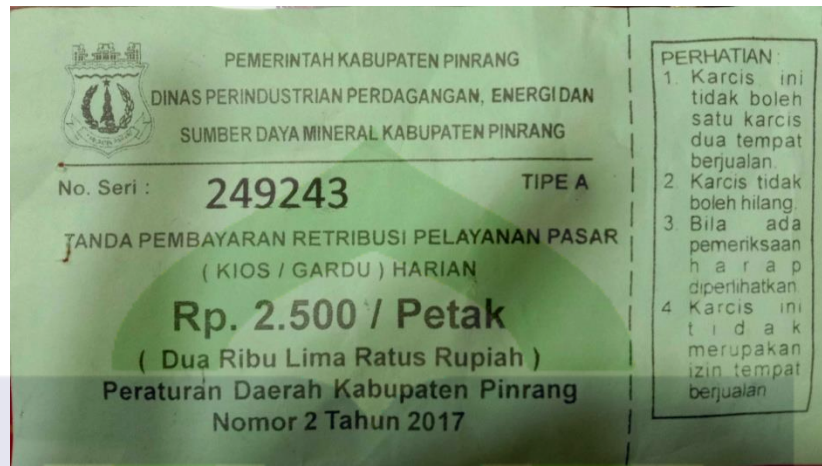


Wawancara dengan Pedagang Pasar





Contoh Karcis



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Yuyun Marsuki Sukal, lahir di Pinrang, pada tanggal 31 Maret 2000. Merupakan anak kedua dari pasangan suami istri, ayah bernama Sumarlin Tonjal yang bersuku Bugis dan ibu bernama Sukesesi yang bersuku Jawa. Mempunyai seorang kakak perempuan, yang bernama Linda Rukmana Linsi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam tinggal dan menetap di Alecalimpo Timur, Kelurahan Fakkie, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang.

Memulai pendidikan dari TK Fakkie pada tahun 2005-2006, lanjut di SD Negeri 88 Tiroang paa tahun 2006-2012, kemudian lanjut ke sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 1 Pnrang pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Pinrang pada tahun 2015-2018 dengan mengambil jurusan Akuntansi, setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam (S.E.), penulis mengajukan skripsi engan judul *“Persepsi Pedagang Terhadap Pengendalian Kegiatan Keuangan Pasar Sentral di Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”*.

(Phone +62895333269723)